



**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018**

***PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY***

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
As of December 31, 2019 and 2018***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018		<i>Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2019 and 2018</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flow</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan:		<i>Supplementary Information:</i>
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ <i>Attachment I</i>	<i>Statements of Financial Position (Parent Entity)</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Entitas Induk)	Lampiran II/ <i>Attachment II</i>	<i>Statements of Profit and Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ <i>Attachment III</i>	<i>Statements of Changes in Equity (Parent Entity)</i>
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ <i>Attachment IV</i>	<i>Statements of Cash Flows (Parent Entity)</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan
dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|----------------------------|---|-------------------------------|
| 1. Nama | Tentaminarto T.F. | Name 1. |
| Alamat Kantor | Jl. Abdul Muis No. 50
Petojo Selatan Kecamatan Gambir
Jakarta Pusat | Office Address |
| Alamat Domisili sesuai KTP | Komplek Garuda No. 86 Kalibata
Jakarta Selatan | Domicile as Stated in ID Card |
| Nomor Telepon
Jabatan | +6221-344-6678
Plt. Direktur Utama/President Director | Phone Number
Title |
| 2. Nama | Nendroyogi Hadiputro | Name 2. |
| Alamat Kantor | Jl. Abdul Muis No. 50
Petojo Selatan Kecamatan Gambir
Jakarta Pusat | Office Address |
| Alamat Domisili sesuai KTP | Komplek Kalibata Indah JL Lengkeng J6
Jakarta Selatan | Domicile as Stated in ID Card |
| Nomor Telepon
Jabatan | +6221-344-6678
Direktur Keuangan/ Finance Director | Phone Number
Title |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pupuk Indonesia Energi dan Entitas Anak ("Grup"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pupuk Indonesia Energi and Subsidiary (the "Group"); |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the consolidated financial statements of the Group has been disclosed in a complete and truthful manner; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact; and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Grup. | 4. We are responsible for the internal control system of the Group. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Februari/February 20, 2020
Atas Nama dan Mewakili: Direksi/On Behalf of the Board of Directors

Tentaminarto T.F.
(Plt. Direktur Utama/President Director)

Nendroyogi Hadiputro
(Direktur Keuangan/ Finance Director)

PT Pupuk Indonesia Energi

Jl. Abdul Muis No. 50, Petojo Sel., Kec. Gambir Jakarta Pusat 10160 | T. 62 21 344 6678 | F. +62 21 345 2609 | E. info@pi-energi.com | W. www.pi-energi.com

**RSM**

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00081/2.1030/AU.1/02/0500-1/1/III/2020

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Pupuk Indonesia Energi

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pupuk Indonesia Energi dan entitas anaknya, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pupuk Indonesia Energi and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pupuk Indonesia Energi dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Pupuk Indonesia Energi dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Pupuk Indonesia Energi (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan entitas induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pupuk Indonesia Energi and its subsidiary as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

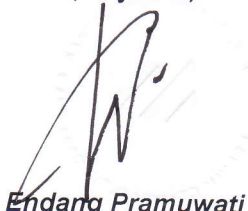
Other matters

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of PT Pupuk Indonesia Energi and its subsidiary as of December 31, 2019 were performed for the purpose of forming an opinion on consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Pupuk Indonesia Energi (Parent Entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2019 and the statements of comprehensive income, statements of change in equity, and statements of cash flows for the then ended, which is presented as a supplementary information to the above-mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the

Informasi keuangan entitas induk telah menjadi obyek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang diterapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi keuangan entitas induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

auditing procedures applied in the audits of the above-mentioned consolidated financial statement in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesia Institute of Certified Public Accountants. In our opinion the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respect, in relation to the above-mentioned consolidated financial statements taken as a whole.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Endang Pramuwati

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0500/
Public Accountant License Number: AP.0500

Jakarta, 20 Februari/February 20, 2020

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION**

For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan Notes	2019 Rp	2018*) Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3, 26	276,260,797	521,551,447
Piutang Usaha			
Pihak Berelasi	4, 26	61,826,203	98,575,831
Pihak Ketiga	4, 27	18,176,816	12,224,344
Piutang Lain-lain			
Pihak Berelasi	5, 26	3,740,750	9,781,897
Pihak Ketiga	5, 27	2,364,787	4,431,365
Persediaan	6	21,582,874	22,348,505
Pajak Dibayar Di Muka	24a	1,950,912	809,227
Estimasi Pengembalian Pajak	24b	4,866,548	-
Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka	7	27,188,388	11,506,910
Aset Lancar Lainnya	8	6,421,175	988,966
Total Aset Lancar		424,379,250	682,218,492
ASET TIDAK LANCAR			
Uang Muka - Bagian Tidak Lancar	7	-	2,759,552
Aset Pajak Tangguhan	24f	9,154,413	13,191,051
Aset Tetap	10	1,149,824,033	1,141,339,337
Estimasi Pengembalian Pajak	24b	-	11,814,407
Properti Investasi	9	22,132,185	25,067,791
Aset Tidak Lancar Lainnya	11	2,459,819	1,613,147
Total Aset Tidak Lancar		1,183,570,450	1,195,785,285
TOTAL ASET		1,607,949,700	1,878,003,777

*) Direklasifikasi (Catatan 34)

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables
Related Parties
Third Parties
Other Receivables
Related Parties
Third Parties
Inventories
Prepaid Taxes
Estimated of Tax Refund
Advance and Prepayments
Other Current Assets
Total Current Assets
NON-CURRENT ASSETS
Advances - Non-Current Portion
Deferred Tax Assets
Fixed Assets
Estimated of Tax Refunds
Investment Properties
Other Non-Current Assets
Total Non-Current Assets
TOTAL ASSETS

*) Reclassified (Note 34)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes from an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan Notes	2019 Rp	2018*) Rp	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak Berelasi	12,26	41,015,008	38,379,583	Related Parties
Pihak Ketiga	12,27	23,443,950	30,527,564	Third Parties
Utang Lain-Lain				Other Payables
Pihak Berelasi	13,26	2,130,602	5,878,919	Related Parties
Pihak Ketiga	13,26	5,741,416	1,854,058	Third Parties
Beban Akruai				Accrued Expenses
Pihak Berelasi	14,26	23,897,044	46,145,426	Related Parties
Pihak Ketiga	14,26	21,343,345	10,498,717	Third Parties
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	25a	26,453,758	20,811,123	Short-Term Employee Benefit Liabilities
Pendapatan Diterima Dimuka		110,417	-	Unearned Revenue
Utang Pajak	24c	19,617,428	7,096,502	Tax Payables
Utang Retensi - Pihak Berelasi	16	-	35,365,734	Retention Payable - Related Party
Bagian Lancar atas Pinjaman Jangka Panjang				Current Portion of Long Term Loan
Pinjaman Bank	15b	43,683,187	10,912,691	Bank Loan
Pinjaman Pemegang Saham	15a	-	198,000,000	Shareholder Loan
Total Liabilitas Jangka Pendek		207,436,155	405,470,317	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Long-term Borrowings - net of Current Maturities:
Pinjaman Bank	15b	646,510,531	862,102,626	Bank Loan
Liabilitas Pajak Tangguhan	24f	11,433,188	3,568,885	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	25b	9,153,144	6,019,719	Post-employment Benefits Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		667,096,863	871,691,230	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		874,533,018	1,277,161,547	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Modal Dasar				Share capital - authorised
400.000 lembar; ditempatkan				400,000 shares;
dan disetor penuh 350.000 dan 100,000				issued and fully paid
lembar pada 31 Desember 2019				350,000 and 100,000 shares
dan 31 Desember 2018				as of December 31, 2019
dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham	17	350,000,000	350,000,000	and December 31, 2018
Tambahan Modal Disetor	18	32,124,491	32,124,491	at par value of Rp1,000,000 per share
Saldo Laba		165,525,348	55,340,692	Additional Paid-in Capital
Rugi Komprehensif Lainnya		(2,197,942)	(394,206)	Retained Earnings
Kepentingan Non-Pengendali	19	187,964,785	163,771,253	Other Comprehensive Loss
TOTAL EKUITAS		733,416,682	600,842,230	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1,607,949,700	1,878,003,777	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Direklasifikasi (Catatan 34)

*) Reclassified (Note 34)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes from an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan Notes	2019 Rp	2018 Rp	
Pendapatan	20	858,630,562	822,246,492	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	21	(559,485,959)	(584,710,852)	Cost of Revenue
Laba bruto		299,144,603	237,535,640	Gross Profit
Beban Umum dan Administrasi	22	(96,517,003)	(88,021,624)	General and Administrative Expenses
Pendapatan / (Beban) Lain-Lain, Bersih	23a	31,134,092	(35,460,823)	Other Income (Expenses), Net
Pendapatan keuangan	23b	14,019,786	15,624,725	Finance income
Beban Keuangan	23c	(44,148,174)	(45,160,573)	Finance Costs
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		203,633,304	84,517,345	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	24c,d	(51,807,740)	(12,131,387)	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan		151,825,564	72,385,958	Profit for The Year
Laba/ (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan				Other Comprehensive Income/ (Loss) for The Year
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali Liabilitas				Remeasurement on Post-employment
Pasca Kerja		(2,404,981)	530,704	Benefit Liabilities
Beban Pajak Terkait		601,245	(132,676)	Related Income Tax
Total Laba/ (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak		(1,803,736)	398,028	Total Other Comprehensive Income/ (Loss) for The Year, Net of Tax
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan		150,021,828	72,783,986	Total Other Comprehensive Income for The Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Profit for The Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		110,184,656	37,398,387	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		41,640,908	34,987,571	Non-controlling Interest
		151,825,564	72,385,958	
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Pemilik Entitas induk		109,029,065	37,693,294	ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan Non-pengendali		40,992,763	35,090,692	Owners of the Company
Total		150,021,828	72,783,986	Non-controlling Interest Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes from an integral part of these consolidated financial statements as a whole

PT PUPUK INDONESIA ENERGI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PUPUK INDONESIA ENERGI AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended

December 31, 2019 and 2018

(In Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Penyertaan Modal dalam Proses Penerbitan Saham/Stock Subscription in Issuance Process	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Rugi Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Loss	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada 31 Desember 2017	100,000,000	235,000,000	32,124,491	17,942,305	(1,122,716)	140,429,757	524,373,837	Balance as at December 31, 2017
Modal Disetor	15,000,000	-	-	-	-	-	15,000,000	Paid in Capital
Penerimaan dari Uang Muka Setoran Saham	235,000,000	(235,000,000)	-	-	-	-	-	Receipt from Advance for Stock Subscription
Dividen Tunai	-	-	-	-	-	(11,646,075)	(11,646,075)	Cash Dividend
Penyesuaian	-	-	-	-	330,482	-	330,482	Adjustment
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	37,398,387	398,028	34,987,571	72,783,986	Total Comprehensive Income For The Year
Saldo pada 31 Desember 2018	350,000,000	-	32,124,491	55,340,692	(394,206)	163,771,253	600,842,230	Balance as at December 31, 2018
Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-	-	-	-	Transaction with Non-Controlling Interest
Dividen Tunai	-	-	-	-	-	(17,447,376)	(17,447,376)	Cash Dividend
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	110,184,656	(1,803,736)	41,640,908	150,021,828	Total Comprehensive Income For The Year
Saldo pada 31 Desember 2019	350,000,000	-	32,124,491	165,525,348	(2,197,942)	187,964,785	733,416,682	Balance as at Desember 31, 2019

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes from an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2019 Rp	2018 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	862,680,653	791,529,552	Cash Receipts from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Karyawan	(590,272,355)	(612,589,497)	Cash Paid to Suppliers and Employees
Pembayaran Kas atas Beban Keuangan			Cash Paid for Finance Costs
Pembayaran Kas atas Pajak Penghasilan	(28,465,341)	(31,120,746)	Cash Paid for Income Tax
Pembayaran Kas atas Bunga	(44,148,174)	(51,381,940)	Cash Paid For Interest
Penerimaan Kas dari Pendapatan Bunga	14,019,786	16,218,422	Cash Receipts From Interest Income
Penerimaan Restitusi Pajak	5,089,739	8,581,839	Receipts of Tax Restitution
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	218,904,308	121,237,630	Net Cash Flow Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	(94,349,107)	(108,553,540)	Acquisition of Fixed Assets
Penerimaan dari Penjualan Aset Tetap	-	100,000	Receipt from Sales of Fixed Assets
Pembelian Perangkat Lunak	(922,994)	(941,838)	Purchases of Software
Penambahan Aset Lancar Lainnya	1,039,380	(947,516)	Additional Other Current Assets
Pengurangan Aset Lancar Lainnya	-	1,979,921	Deductional Other Current Assets
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(94,232,721)	(108,362,973)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pinjaman Bank	-	110,461,908	Receipts from Bank Loan
Penerimaan dari Piutang Setoran Modal	-	160,000,000	Receipt from Receivables of Share Capital
Penerimaan dari Setoran Modal	-	15,000,000	Receipt from Paid in Capital
Penerimaan dari			
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	-	19,800,000	Receipt of Restricted Cash
Pembayaran Utang Bank Jk. Pendek	(8,818,332)	-	Payment Bank Short Term Loans
Pembayaran Utang Bank Jk. Panjang	(140,689,082)	-	Payment Bank Long Term Loans
Pembayaran Pinjaman Lainnya	(198,000,000)	-	Other Payment Loans
Pembayaran Hutang Dividen dan Dividen Tunai	(17,447,376)	(59,556,487)	Payment of Dividend Payable and Cash Dividend
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(364,954,790)	245,705,421	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
PERUBAHAN KURS VALUTA KAS DAN SETARA KAS	(5,007,447)	(996,198)	EXCHANGE RATE CASH EQUIVALENTS
(PENURUNAN)/ KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	(245,290,650)	257,583,880	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	521,551,447	263,967,567	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	276,260,797	521,551,447	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 31

Additional information of non cash activities is presented in Note 31

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. Umum

1. General

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Pupuk Indonesia Energi ("Perusahaan") merupakan Perusahaan Perseroan yang didirikan sesuai dengan Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn. No. 11 tanggal 18 Agustus 2014. Pendirian Perusahaan didasarkan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui surat No. AHU-23002.40.10.2014 tanggal 3 September 2014.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan pertama mengenai perubahan tempat kedudukan perseroan berdasarkan akta notaris Nanda Fauz Iwan S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, No. 24 tanggal 29 Maret 2016, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006035.AH.01.02 tahun 2016 tanggal 30 Maret 2016. Perubahan terakhir mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan berdasarkan akta notaris Lumassia, S.H., notaris di Jakarta, No 07 tanggal 11 September 2019, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0078079.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 3 Oktober Tahun 2019.

Berdasarkan perubahan terakhir Anggaran Dasar pasal 3, Perusahaan dapat menjalankan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. konstruksi;
- b. pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin;
- c. penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan;
- d. pertambangan batu bara dan lignit;
- e. pertambangan mineral, bahan kimia dan bahan pupuk; dan
- f. serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

a. Establishment and General Information

PT Pupuk Indonesia Energi (the "Company") a Limited Liability Company that was established by Notarial Deed No. 11 dated August 18, 2014 of Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn. The establishment of the Company was based on Law No. 40 Year 2007 concerning Limited Liability Companies. Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-23002.40.10.2014 dated September 3, 2014.

The Company's Articles of Association were amended several times and the first amendment was related to the changes the Company's domicile based on notarial deed of Nanda Fauz Iwan S.H., M.Kn, notary in Jakarta, No. 24 dated March 29, 2016, which was approved by the Minister of Justice and Human Rights by Decree No. AHU-0006035.AH.01.02 year 2016 dated March 30, 2016. The latest amendment regarding the purpose and objectives and the Company's business activities based on notarial deed of Lumassia, S.H., notary in Jakarta, No. 07 dated September 11, 2019, which was approved by the Minister of Justice and Human Rights by Decree No. AHU-0078079.AH.01.02 year 2019 dated October 3, 2019.

In accordance with latest amendment its Articles of Association art. 3, the Company could conduct the following activities:

- a. construction;*
- b. electricity, gas, steam/hot water and cold air supply;*
- c. scientific research and development;*
- d. coal mining and lignite;*
- e. mineral mining, chemicals and fertilizer materials; and*
- f. optimizing the use of resources owned by the company to produce high-quality goods and/or services that are highly competitive to obtain/pursue profits in order to increase the value of the Company by applying the principles of limited liability companies.*

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Susunan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan per tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Commissioner and Board of Directors of the Company as of December 31, 2019 and December 31, 2018 was as follows:

	2019	2018	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Winardi Sunoto	Winardi Sunoto	President Commissioner
Komisaris	Dana Sudjana	Dana Sudjana	Commissioner
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Tentaminarto T.F.*)	Tentaminarto T.F.	President Director
Direktur Operasi	Tentaminarto T.F.*)	Kuntari L. Wahyuningdyah	Operational Director
Direktur Keuangan	Nendroyogi Hadiputro	Nendroyogi Hadiputro	Finance Director

*) Efektif tanggal 20 November 2019, menjabat sebagai pelaksana tugas direktur utama dan direktur operasional sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No.3 tanggal 19 November 2019 dan Akta Notaris No.4 tanggal 20 November 2019.

*) Effective as November 20, 2019, acted on behalf of president director as per decision of General Shareholders meeting No.3 November 19, 2019 and Deed No.4 dated November 20, 2019.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Abdul Muis 50 Lantai 2, Jalan Abdul Muis No. 50, Jakarta Pusat.

The principal address of the Company's head office is Gedung Abdul Muis 50 2nd floor Jl. Abdul Muis No. 50, Central Jakarta, Indonesia.

b. Struktur Group

Pada laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

b. Group Structure

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiary are collectively referred to as the "Group".

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, struktur Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and December 31, 2018, the structure of the Group was as follows:

Nama Entitas/ Entity's Name	Kedudukan/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business	Mulai beroperasi Komersial/ Commencement of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
<u>Entitas anak melalui kepemilikan langsung/ Directly owned subsidiary</u>							
PT Kaltim Daya Mandiri ("KDM")	Bontang	Produsen Listrik dan Utilitas/ Electricity and Utilities Producers	2002	51.00%	51.00%	466,617,136	444,837,115
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/ Directly owned subsidiaries</u>							
PT KDM Agro Energi ("KDM AE")	Bontang	Jual Beli Batu Bara/ Coal Trading	2011	99.99%	99.99%	39,530,739	42,543,587
PT Banyumas Energi Lestari ("BEL")	Purwokerto	Pembangkit Listrik/ Electricity Power Plant	*	51.00%	51.00%	4,732,086	4,902,708
PT Mitra Daya Kencana ("MDK")	Bandung	Pembangkit Listrik/ Electricity Power Plant	*	75.00%	75.00%	674,690	1,856,809

*Belum Beroperasi Secara Komersial

*Not Yet Operated Commercially**

Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung, 50% atau lebih saham pada entitas anak.

The Company has ownership interest 50% or more, directly or indirectly, in the subsidiary.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK–IAI).

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, yaitu:

Amandemen

- PSAK 24 (Amandemen 2018): "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"

2. Summary Of Significant Accounting Policies

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK–IAI).

b. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are several standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by DSAK-IAI and effective for the period starting on or after January 1, 2019:

Amendments

- PSAK 24 (Amendment 2018): "Employee Benefit regarding Plan Amendment, Curtailment or Settlement"

Penyesuaian

- PSAK 22 (Penyesuaian 2018): "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018): "Biaya Pinjaman"
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018): "Pajak Penghasilan"
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018): "Pengaturan Bersama"

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34: "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.b.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan konsolidasian Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Adjustment

- PSAK 22 (Improvement 2018): "Business Combination"
- PSAK 26 (Improvement 2018): "Borrowing Cost"
- PSAK 46 (Improvement 2018): "Income Taxes"
- PSAK 66 (Improvement 2018): "Joint Arrangement"

Interpretations of Financial Accounting Standards

- ISAK 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISAK 34: "Uncertainty over Income Tax Treatments"

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial year.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiary as described in Note 1.b.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, ie the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (ie substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's consolidated financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and its directly and indirectly controlled subsidiary. Subsidiary are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

- (a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- (b) Derecognise the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) Recognize the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;*

- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

d. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

- (d) *Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*
- (e) *Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
- (f) *Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

d. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a. *A person or an immediate family member of that person is related to the reporting entity if the person:*
 - (i) *has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - (iii) *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - (iv) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*

- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- (v) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
- (vi) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
- (vii) *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).*

e. Instrumen Keuangan

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (i) nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman dan piutang, dan (iv) tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang.

Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

e. Financial Instrument

i. Classification, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) fair value through profit or loss, (ii) held-to-maturity investments, (iii) loans and receivables and (iv) available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

As at 31 December 2019 and 2018, the Group only has financial assets classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as noncurrent assets. The Group's loans and receivables comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current financial assets.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

ii. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

ii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

iii. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iii. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

iv. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (atau peristiwa-peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

iv. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and the impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or a group of financial assets that can be reliably estimated.

Bukti penurunan nilai termasuk indikasi bahwa debitur atau kelompok debitur sedang mengalami kesulitan keuangan

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant

signifikan, terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan dimana data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk kategori pinjaman dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Jika pinjaman memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrument dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang

financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganisation, and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in consolidated statements of profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in consolidated statements of profit or loss.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity period of not more than 3 (three) months since the time of their placement, not pledged as collateral and unrestricted.

g. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold in the ordinary course of business. If collection is

diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain merupakan saldo piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa.

Piutang usaha dan lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan penurunan nilai.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan untuk persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi biaya penjualan variabel yang tersedia.

i. Beban dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Properti investasi

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai KDM untuk disewakan atau untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha normal.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan properti investasi.

Selanjutnya, properti investasi diukur berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan cadangan penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Other receivables are receivables arising from transactions outside of the ordinary course of business.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less allowance for impairment.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realisable value. Cost for inventories are determined using the moving average method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

i. Prepayments

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight line method.

j. Investment properties

Investment properties consist of land and buildings which are held by the KDM to earn rent or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment properties are stated at cost including expenditure that is directly attributable to acquisition of the investment property.

Subsequently, investment properties are measured at cost less accumulated depreciation (except for land which is not depreciated) and allowance for impairment. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Investment properties are derecognised either when it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the derecognition or disposal of an investment property are recognised in profit or loss in the year of derecognition or disposal.

k. Aset tetap

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

k. Fixed assets

Property, plant and equipment are initially recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Property, plant and equipment are depreciated using the straight-line method to their residual values over their expected useful lives as follows:

	Tahun/Years	
Pabrik dan Peralatan Pabrik	5-30 tahun/years	Installation and Power Plant
Suku Cadang Penyangga	4-30 tahun/years	Spareparts
Bangunan dan Prasarana	5-20 tahun/years	Building and Infrastructure
Alat Berat	5-8 tahun/years	Heavy Equipment
Kendaraan	4-5 tahun/years	Vehicles
Perlengkapan dan Peralatan	4-5 tahun/years	Office Equipments

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang digantikan dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost the item can be measured reliably. The carrying amounts of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to consolidated statements of profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, ketika perubahan terjadi.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period. The effects of any revisions are recognised in consolidated statements of profit or loss, when the changes arise.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2m).

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2m).

Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Unused property, plant and equipment are stated at the lower of carrying value or net realisable value.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba-rugi pada tahun yang bersangkutan.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and related accumulated depreciation are removed from the accounts. Gains or losses on disposals are recognised in the current profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan yang termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at acquisition cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Accumulation of acquisition cost is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

I. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

I. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

Aset takberwujud diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

An intangible asset is amortized over the asset's useful economic useful life by using straight-line method. The amortization period and the amortization method for an intangible asset are reviewed at least at each financial year end.

Piranti Lunak Komputer

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset takberwujud.

Computer Software

Costs associated with the maintenance of computer software program are recognized as an expense when incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group are recognized as intangible assets.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerjaan pengembangan piranti lunak dan bagian overhead yang relevan.

Directly attributable costs that are capitalized as part of the software product include the software development costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang sudah memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognized as an expense when incurred. Development costs previously recognized as expenses are not allowed recognized as an asset in a subsequent period.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset diamortisasi selama masa manfaat, yang tidak lebih dari lima tahun.

Computer software development costs recognized as assets are amortized over their estimated useful lives, which does not exceed five years.

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin tidak terpulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

m. Impairment of Non-financial Assets

At the reporting date, the Group reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that the carrying amount of those assets may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

Reversal on impairment losses for assets other than goodwill is recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in consolidated statements of profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill will not be reversed.

n. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

n. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

o. Provisi

Provisi untuk biaya restrukturisasi, tuntutan hukum, hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dan lainnya diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat ini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar untuk setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat saja terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

p. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa ruang kantor dan kendaraan dinas, sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran atau penerimaan sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) dibebankan/dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

q. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya,

o. Provisions

Provision for restructuring costs, legal claims, environmental issues and others is recognised when:

- *the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;*

If there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of an outflow for any one item may be small, it may be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognised.

Provisions are measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

p. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and whether the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group leases office space and operational vehicles, leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made or received under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged/credited to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

q. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at

pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar di muka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

r. Imbalan kerja

i. Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program manfaat pasti, tergantung pada substansi ekonomi syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program manfaat pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program manfaat pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in consolidated profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing cost and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

r. Employee benefits

i. Post-employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Sehubungan dengan program manfaat pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi. Laba atau rugi aktuarial yang muncul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di pendapatan komprehensif lain pada periode kemunculannya.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar dimuka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

- ii. Pesangon pemutusan kontrak kerja**
Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating to the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in the income statement. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

For defined contribution plans, the Group pays contributions to separated entity. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or a reduction in the future payments is available.

- ii. Termination benefits**
Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 57 and

biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hak menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawannya yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

iii. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan penghargaan masa kerja. Perkiraan biaya imbalan ini diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang hampir sama dengan metodologi yang digunakan dalam program imbalan pasca kerja manfaat pasti, kecuali untuk keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada laba rugi konsolidasian.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

iii. Other long-term employee benefits

The Group provides other long-term employee benefits in the form of long service leave and long service award. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using accounting methodology similar to that for post-employment defined benefit plans, except for actuarial gain and losses which is recognised in profit or loss.

s. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognised as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the

untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

t. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

u. Pengakuan pendapatan

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima untuk penjualan barang dan jasa dalam aktivitas normal usaha Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) *has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and*
- b) *intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

t. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

u. Revenue recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value-Added Tax ("VAT").

Grup mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria khusus lainnya terpenuhi. Grup menggunakan hasil historis dalam penentuan estimasi, dengan mempertimbangkan tipe pelanggan, tipe transaksi dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

The Group recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured; it is probable that future economic benefits will flow to the entity; and when specific criteria have been met. The Group bases its estimates on historical results, taking into consideration the type of customer, the type of transaction and the specifics of each arrangement.

(i) Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- kemungkinan besar manfaat ekonomis yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan setiap pelanggan. Secara umum risiko dan manfaat dianggap telah berpindah ke pelanggan ketika terjadi transfer kepemilikan dan risiko kerugian yang diasuransi.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan setiap pelanggan. Secara umum risiko dan manfaat dianggap telah berpindah ke pelanggan ketika terjadi transfer kepemilikan dan risiko kerugian yang diasuransi.

(ii) Penjualan jasa

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan

(i) Sale of goods

Revenue from sale goods of is recognised when all of the following conditions are fulfilled:

- the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;
- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

The satisfaction of these conditions depends on the terms of sales with individual customers. Generally the risks and rewards are considered to be transferred to the customer when the title and insurable risk of loss are transferred.

The satisfaction of these conditions depends on the terms of sales with individual customers. Generally the risks and rewards are considered to be transferred to the customer when the title and insurable risk of loss are transferred.

(ii) Rendering of services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognised with reference to the stage of completion of the transaction at the consolidated statement of financial

konsolidasian. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup;
- tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

(iii) Pendapatan bunga

Penghasilan bunga diakui dengan menggunakan metode bunga efektif.

(iv) Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi (setelah dikurangi insentif kepada lessee) diakui menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

v. Pengakuan beban

Pengakuan beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dilakukan atas dasar akrual.

w. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rp, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

position date. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are met:

- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;
- the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period can be measured reliably; and
- the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the recognised expenses that are recoverable.

(iii) Interest income

Interest income is recognised using the effective interest method.

(iv) Rental income

Rental income from operating leases (net of any incentives given to the lessee) is recognised on a straight-line basis over the lease term.

v. Expenses recognition

Rental income from operating leases (net of any incentives given to the lessee) is recognised on a straight-line basis over the lease term.

w. Foreign currency translation

(i) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rp, which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Rp penuh):

(ii) Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in consolidated statements of profit or loss.

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full Rp amount):

	2019 Rp	2018 Rp	
1 Dolar AS	13,901	14,481	1 US Dollar
1 Euro	15,589	16,560	1 Euro

3. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

3. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalent based on nature of relationship, are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Kas	115,054	100,137	Cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak Berelasi (Catatan 26)	58,006,991	19,798,959	Related Parties (Note 26)
Pihak Ketiga	975,207	3,179,179	Third Parties
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Pihak Berelasi (Catatan 26)	24,853,998	43,430,445	Related Parties (Note 26)
Pihak Ketiga	6,300,622	9,742,841	Third Parties
Sub-Total Bank	90,136,818	76,151,424	Sub-Total Bank
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak Berelasi (Catatan 26)	120,580,000	271,350,000	Related Parties (Note 26)
Pihak Ketiga	400,000	901,936	Third Parties
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Pihak Berelasi (Catatan 26)	65,028,925	173,047,950	Related Parties (Note 26)
Sub-Total Deposito Berjangka	186,008,925	445,299,886	Sub-Total Time Deposits
Total	276,260,797	521,551,447	Total

Kisaran tingkat bunga kontraktual per tahun dan jangka waktu deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The range of contractual interest rates per annum and maturity period of time deposits are as follows:

	2019	2018	
Tingkat Suku Bunga	2.5% - 7.2%	2.0% - 7.4%	Interest Rate
Jangka Waktu	1-3 bulan/month	1-3 bulan/month	Time Period

4. Piutang Usaha

4. Trade Receivables

Piutang usaha berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

Trade receivables classified according to nature of relationship are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 26)	61,826,203	98,575,831	Related Parties (Note 26)
Pihak Ketiga	33,423,882	27,503,887	Third Parties
Sub-Total	95,250,085	126,079,718	Sub-Total
Cadangan Penurunan Nilai	(15,247,066)	(15,279,543)	Allowance for Impairment
Total	80,003,019	110,800,175	Total

Piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

Trade receivables classified according to aging category are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Belum Jatuh Tempo	43,401,160	50,487,419	Not Yet Due
Sudah Jatuh Tempo:			Due:
- < 6 Bulan	36,601,859	60,312,756	< 6 Months -
- 6 - 12 bulan	-	-	6 - 12 months -
- > 1 Tahun	15,247,066	15,279,543	> 1 Year -
Sub-Total	95,250,085	126,079,718	Sub-Total
Cadangan Penurunan Nilai	(15,247,066)	(15,279,543)	Allowance for Impairment
Total	80,003,019	110,800,175	Total

Mutasi cadangan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in allowance for impairments are as follow:

	2019 Rp	2018 Rp	
Saldo Awal	15,279,543	15,259,066	Beginning Balance
Penambahan (Pengurangan)	(32,477)	20,477	Addition (Deduction)
Saldo Akhir	15,247,066	15,279,543	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak dapat tertagihnya piutang usaha tersebut.

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses from uncollectible trade receivables.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk with related parties and third parties trade receivables.

5. Piutang Lain-lain

5. Other Receivables

	2019 Rp	2018 Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 26)	3,740,750	9,781,897	Related Parties (Note 26)
Pihak Ketiga	6,359,721	8,579,605	Third Parties
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(3,994,934)	(4,148,240)	Allowance for Impairment
Total	6,105,537	14,213,262	Total

Piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

Trade receivables classified according to aging category are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Belum Jatuh Tempo	4,247,525	10,766,319	Not Yet Due
Telah Jatuh Tempo			Past Due
< 6 Bulan	985,858	2,020,312	< 6 Months
6 - 12 Bulan	452,059	109,949	6 -12 Months
> 12 Bulan	4,415,029	5,464,922	> Months
Sub Total	10,100,471	18,361,502	Sub Total
Cadangan Penurunan Nilai	(3,994,934)	(4,148,240)	Allowance for Impairment
Total	6,105,537	14,213,262	Total

Mutasi cadangan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in allowance for impairments are as follow:

	2019 Rp	2018 Rp	
Saldo Awal	4,148,240	4,148,240	Beginning Balance
Pengurangan	(153,306)	-	Deduction
Saldo Akhir	3,994,934	4,148,240	Ending Balance

Piutang lain-lain pihak ketiga sebagian merupakan piutang karyawan yang merupakan piutang terkait program perumahan karyawan dan kegiatan operasional.

Other receivables third parties partly consist of employee receivables which are represent receivables from employee housing program and operational activity.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak dapat tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Management believes that the allowance for impairment of other receivables is adequate to cover any possible losses from uncollectible other receivables.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang lain-lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk with related parties and third parties other receivables.

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

6. Persediaan

6. Inventories

	2019 Rp	2018 Rp	
Suku Cadang	12,669,984	12,504,135	Spare Parts
Batubara	7,811,436	8,355,561	Coal
Persediaan Umum	1,101,454	1,488,809	General Supplies
Total	21,582,874	22,348,505	Total

Grup tidak membentuk cadangan penurunan nilai persediaan karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas persediaan.

The Group did not establish an allowance for impairment of inventory as management believes that there is no indication of impairment for inventories.

KDM

Pada tanggal 31 Desember 2019, persediaan KDM telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan, kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp19.410.998.795.

KDM

As at December 31, 2019, the KDM's inventories were covered by insurance against risk of loss, fire and other risks to PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with total coverage of Rp19,410,998,795.

7. Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka

7. Advances and Prepayments

	2019 Rp	2018 Rp	
Uang Muka			Advances
Uang Muka kepada Pemasok	18,119,203	3,527,371	Advance to Suppliers
Uang Muka untuk Operasional	225,234	848,982	Advances for Operational
Uang Muka untuk Non Operasional	452,863	-	Advances for Non Operational
Sub Total	18,797,300	4,376,353	Sub Total
Beban dibayar dimuka			Prepayments
Sewa	3,126,402	3,625,398	Rent
Asuransi	2,885,190	2,980,447	Insurance
Lainnya	2,379,496	3,284,264	Others
Sub Total	8,391,088	9,890,109	Sub Total
Total	27,188,388	14,266,462	Total
Bagian Lancar	27,188,388	11,506,910	Current Portion
Bagian Tidak Lancar	-	2,759,552	Non-Current Portion

8. Aset Lancar Lainnya

8. Other Current Assets

	2019 Rp	2018 Rp	
Aset Tidak Lancar Dimiliki untuk Dijual	-	988,966	Current Assets Ready for Sale
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	6,421,175	-	Restricted Cash
Total	6,421,175	988,966	Total

9. Properti Investasi

9. Investment Properties

2019						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	24,589,401	-	-	-	24,589,401	Land
Bangunan dan Prasarana	541,574	-	-	-	541,574	Building and Infrastructure
Total	25,130,975	-	-	-	25,130,975	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan Prasarana	63,184	27,078	-	-	90,262	Building and Infrastructure
	63,184	27,078	-	-	90,262	
Penyisihan Penurunan Nilai						Allowance for Impairment
Tanah	-	2,908,528	-	-	2,908,528	Land
Total	-	2,908,528	-	-	2,908,528	Total
Nilai Tercatat	25,067,791				22,132,185	Net Book Value

2018						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	24,613,550	-	-	(24,149)	24,589,401	Land
Bangunan dan Prasarana	517,425	-	-	24,149	541,574	Building and Infrastructure
Total	25,130,975				25,130,975	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan Prasarana	-	63,184	-	-	63,184	Building and Infrastructure
Total	-	63,184	-	-	63,184	Total
Nilai Tercatat	25,130,975				25,067,791	Net Book Value

KDM

Pada 31 Desember 2019, nilai pasar properti investasi KDM berdasarkan laporan penilai independen No. 0125/2.0128-00/PI/10/0033/1/XII/2019 tanggal 3 Desember 2019 adalah sebesar Rp27.650.900.000 yang terdiri dari tanah dan bangunan.

Sehubungan dengan kepemilikan tanah yang berlokasi di Jalan Poros Bontang-Samarinda (Km 13 dan 14), KDM menerima surat dari Badan Penetapan Kawasan Hutan (BPKH) No.S.557/ BPKH.IV/PLA.2/ 10/2019 tanggal 31 Oktober 2019 perihal Telaah Fungsi Status Lahan. Hasil telaah dari BPKH menyatakan bahwa tanah tersebut seluruhnya berada dalam kawasan hutan lindung. Berdasarkan tanggapan dari konfirmasi hukum dari Aswanuddin, SH., & Rekan, yang telah melakukan pemeriksaan hukum atas legalitas Tanah KM.13 dan KM.14, tanah tersebut merupakan Tanah yang dikuasai oleh Negara dan belum dilekati Hak berupa Sertifikat Hak Milik, Hak Guna Bangunan, Hak Guna Usaha atau Hak Pakai dari perorangan atau badan hukum, dan penguasaan KDM atas tanah dimaksud hanyalah penguasaan secara fisik. Atas kondisi tanah tersebut, manajemen tidak memiliki keyakinan apakah tanah tersebut

KDM

As of December 31, 2019, the market value of the KDM's investment properties is based on the independent appraisal report No. 0125/2.0128-00/ PI/10/0033/1/XII/2019 dated December 3, 2019 amounting to Rp27,650,900,000 consisting of land and buildings.

In connection with land ownership located on Pivot Road Bontang-Samarinda (Km 13 and 14), the KDM received a letter from the Forest Area Determination Agency (BPKH) No. S.557/BPKH.IV/ PLA.2/10/2019 dated 31 October 2019 regarding Study of Land Status Functions. The results of a study by BPKH stated that the land is entirely in a protected forest area. Based on the response from the legal confirmation from Aswanuddin, SH., & Partners, who have conducted legal checks on the legality of the Land of KM.13 and KM.14, the land is Land which is controlled by the State and doesn't have right in the form of Freehold Title, Building Right Title, Cultivation Right Title or Use Right from individuals or legal entities, and KDM control over the land, only physical control. Regarding these conditions, management does not have confidence whether the land can still be used for operations and or business development of the KDM in the future. In

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

masih dapat dimanfaatkan untuk operasional dan atau pengembangan bisnis KDM dimasa mendatang. Selain itu, untuk menghindari timbulnya implikasi hukum bagi KDM dikemudian hari mengenai status tanah tersebut, maka KDM memutuskan untuk melakukan pencadangan penurunan nilai properti investasi berupa tanah tersebut sebesar 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, properti investasi KDM diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp23.326.709.

addition, in order to avoid any legal implications for the KDM in the future regarding the status of the land, the KDM has decided to reserve a 100% decrease in the value of the investment property for the land.

As at 31 December 2019, investment properties of the KDM is insured against fire, earthquake and other risks to PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with the insured value of Rp23,326,709.

10. Aset Tetap

10. Fixed Assets

2019							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya Perolehan:						Cost:	
Tanah	1,612,725	9,000	-	2,610,089	4,231,814	Land	
Perlengkapan dan Peralatan	16,584,017	1,001,364	38,899	-	17,546,482	Office equipments	
Bangunan dan Prasarana	72,305,789	149,900	-	-	72,455,689	Building and Infrastructures	
Pabrik dan Peralatan Pabrik	1,392,947,233	54,245,650	23,780,120	8,911,330	1,432,324,093	Plant and Plant Equipment	
Kendaraan	3,336,167	11,600	1,174,731	(492,067)	1,680,969	Vehicles	
Alat Berat	3,249,208	-	-	492,067	3,741,275	Heavy Equipment	
Suku Cadang Penyangga	50,741,540	1,447,259	-	-	52,188,799	Spare Parts	
Aset dalam Pelaksanaan	15,961,921	21,914,759	-	(11,521,419)	26,355,261	Assets during construction	
Total	1,556,738,600	78,779,532	24,993,750	-	1,610,524,382	Total	
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:	
Perlengkapan dan Peralatan	8,075,724	2,908,190	28,653	-	10,955,261	Office equipments	
Bangunan dan Prasarana	9,356,865	3,503,843	-	-	12,860,709	Buildings and Infrastructures	
Pabrik dan Peralatan Pabrik	395,517,227	60,622,967	23,780,120	-	432,360,022	Plant and Plant Equipment	
Kendaraan	1,049,075	611,087	665,681	-	563,266	Vehicles	
Alat Berat	135,384	406,151	-	-	972,802	Heavy Equipment	
Suku Cadang Penyangga	1,264,988	1,723,301	-	-	2,988,289	Spare Parts	
Total	415,399,263	69,775,539	24,474,454	-	460,700,349	Total	
Nilai Tertcatat	1,141,339,337				1,149,824,033	Net Book Value	
2018							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya Perolehan:						Cost:	
Tanah	-	-	-	1,612,725	1,612,725	Land	
Perlengkapan dan Peralatan	9,131,930	635,910	16,549	6,832,726	16,584,017	Office equipments	
Bangunan dan Prasarana	14,231,181	-	-	58,074,608	72,305,789	Building and Infrastructures	
Pabrik dan Peralatan Pabrik	526,684,379	10,141,873	-	856,120,981	1,392,947,233	Plant and Plant Equipment	
Kendaraan	2,508,679	942,878	184,600	69,210	3,336,167	Vehicles	
Alat Berat	-	-	-	3,249,208	3,249,208	Heavy Equipment	
Suku Cadang Penyangga	-	-	-	50,741,540	50,741,540	Spare Parts	
Aset dalam Pelaksanaan	855,140,602	137,522,317	-	(976,700,998)	15,961,921	Assets during construction	
Total	1,407,696,771	149,242,978	201,149	-	1,556,738,600	Total	
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:	
Perlengkapan dan Peralatan	5,598,384	2,493,889	16,549	-	8,075,724	Office equipments	
Bangunan dan Prasarana	4,760,528	4,596,337	-	-	9,356,865	Buildings and Infrastructures	
Pabrik dan Peralatan Pabrik	338,320,613	57,196,614	-	-	395,517,227	Plant and Plant Equipment	
Kendaraan	565,199	619,302	135,426	-	1,049,075	Vehicles	
Alat Berat	-	135,384	-	-	135,384	Heavy Equipment	
Suku Cadang Penyangga	-	1,264,988	-	-	1,264,988	Spare Parts	
Total	349,244,724	66,306,514	151,975	-	415,399,263	Total	
Nilai Tertcatat	1,058,452,047				1,141,339,337	Net Book Value	

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Alokasi beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The allocation of depreciation expense for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Beban Pokok Pendapatan (Catatan 21)	67,530,548	65,145,629	Cost of Revenue (Note 21)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 22)	2,244,991	1,160,885	General and Administrative Expenses (Note 22)
Total	69,775,539	66,306,514	Total

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian, kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp229.506.453.002 dan US\$46.276.227 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp441.968.337 dan US\$7.255 pada tanggal 31 Desember 2018. Manajemen berpendapat bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan dan kerusakan.

Fixed assets were covered by insurance against risk of loss, fire and other risks to PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with total coverage of Rp229,506,453,002 and US\$46,276,227 as of December 31, 2019 and Rp441,968,337 and US\$7,255 as of December 31, 2018, respectively. Management is of the opinion that the fixed assets are adequately insured to cover the risk of loss and damage.

11. Aset Tidak Lancar Lainnya

11. Other Non-Current Asset

	2019 Rp	2018 Rp	
Perangkat Lunak (SAP)	2,459,819	1,613,147	Software (SAP)
Total	2,459,819	1,613,147	Total

12. Utang Usaha

12. Trade Payable

Utang usaha berdasarkan sifat hubungan:

Trade payables based on nature of relationship:

	2019 Rp	2018 Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 26)	41,015,008	38,379,583	Related Parties (Note 26)
Pihak Ketiga	23,443,950	30,527,564	Third Parties
Total	64,458,958	68,907,147	Total

13. Utang Lain-lain

13. Other Payables

	2019 Rp	2018 Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 26)	2,130,602	5,878,919	Related Parties (Note 26)
Pihak Ketiga	5,741,416	1,854,058	Third Parties
Total	7,872,018	7,732,977	Total

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

KDM

Pada 2019 PT KDM Agro Energy melakukan kerjasama pendanaan dengan PT Bara Multi Jaya sehubungan dengan pendanaan untuk pengadaan batubara untuk pasokan kepada PT Rekind Daya Mamuju. Kerjasama ini diikat dalam suatu perjanjian No. 001/SP/BMK-KDMAE/XII/2019 tanggal 12 Desember 2019 untuk masa 1 tahun dengan bagi hasil sebesar 5%.

KDM

In 2019 PT KDM Agro Energy entered into a funding collaboration with PT Bara Multi Jaya regarding with funding for the procurement of coal for supply to PT Rekind Daya Mamuju. This collaboration is bound in agreement No.001/SP/BMK-KDMAE/XII/2019 dated December 12, 2019 for 1 year with a profit sharing of 5%.

14. Beban Akrua

14. Accrued Expenses

	2019 Rp	2018 Rp	
Gas	20,086,017	43,621,242	Gas
Administrasi dan Umum	10,222,469	7,725,434	General and Administrative
Proyek	9,099,763	1,210,581	Project
Perantara	4,680,888	-	Intermediary
Aset	707,743	121,500	Assets
Jasa	343,809	3,569,731	Services
Persediaan	99,700	-	Inventory
Penjualan dan Distribusi	-	395,655	Sales and Distribution
Total	45,240,389	56,644,143	Total

Beban akrual berdasarkan sifat hubungan:

Accrued expenses based on nature of relationship:

	2019 Rp	2018 Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 26)	23,897,044	46,145,426	Related Parties (Note 26)
Pihak Ketiga	21,343,345	10,498,717	Third Parties
Total	45,240,389	56,644,143	Total

15. Pinjaman Jangka Panjang

15. Long-Term Loan

	2019 Rp	2018 Rp	
Pinjaman Bank	690,193,718	873,015,317	Bank Loan
Pinjaman Pemegang Saham	-	198,000,000	Loan from Shareholder
Total	690,193,718	1,071,015,317	Total
Dikurangi Bagian Jangka Pendek:			Less Short Term Loan:
Pinjaman Bank	43,683,187	10,912,691	Bank Loan
Pinjaman Pemegang Saham	-	198,000,000	Loan from Shareholders
Total Pinjaman Jangka Panjang	646,510,531	862,102,626	Total Long Term Loan

Perusahaan

a. Pinjaman Pemegang Saham

Pinjaman jangka panjang merupakan pinjaman yang berasal dari pemegang saham utama yaitu PTPI yang akan digunakan untuk mengembangkan usaha dalam bidang energi. Berdasarkan surat setoran dana dari PTPI ke Perusahaan

The Company

a. Loan from Shareholder

Long-term loan represents a loan from its ultimate shareholder i.e. PTPI which will be used by the Company to develop its business in the energy industry. Based on a capital injection letter from PTPI to the Company as at December 9, 2014 and letter

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

tertanggal 9 Desember 2014 dan surat No. U-0228/B00000.UM/2016 tertanggal 9 Februari 2016 mengenai penggunaan dana pinjaman pemegang saham, saldo pinjaman jangka panjang ini adalah sejumlah Rp198.000.000 dan digunakan secara spesifik untuk pembangunan proyek GGCP.

Berikut adalah tingkat suku bunga yang dikenakan atas pinjaman ini:

	2019	2018	
Tingkat Suku Bunga	9.95%	9.95%	Interest Rate

Pinjaman tersebut telah dilunasi pada tanggal 3 Juli 2019.

No. U-0228/800000. UM/2016 dated February 9, 2016 related to utilisation of long-term borrowing from shareholder, the balance of long-term borrowing is amounted to Rp198,000,000 and this loan is to be utilised specifically for the construction of GGCP project.

The following is the interest rate that is charged for this borrowing:

The loan has been repaid on July 3, 2019.

b. Pinjaman Bank

Pinjaman bank merupakan pinjaman jangka panjang yang berasal dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBC"), sesuai dengan Perjanjian Kredit No. SMBC/NS/0422 tanggal 27 Juli 2016 dengan tanggal jatuh tempo pada 30 Agustus 2024. Pinjaman ini akan digunakan secara spesifik untuk investasi proyek GGCP. Pada tanggal 15 November 2019, Bank dan Peminjam telah menyetujui untuk mengubah bagian 2 rincian fasilitas poin 1 (satu) dari skedul menjadi sebagai berikut: Suku bunga per tahun sebesar 1,60% (satu koma enam nol persen) ditambah LIBOR. LIBOR berarti, dalam kaitannya dengan setiap Pinjaman: (i) Screen Rate yang berlaku; atau (ii) Apabila tidak ada Screen Rate yang tersedia untuk USD selama Periode Bunga tersebut, nilai rata-rata penjumlahan suku bunga (dihitung penh sebagai pembulatan ke atas (4) empat decimal) sebagaimana diberikan kepada Bank atas permintaannya dan dikutip oleh bank-bank referensi terhadap bank-bank terkemuka di pasar antarbank London. Perubahan atas Skedul ini akan efektif pada tanggal penandatanganan Perubahan atas Skedul ini yaitu 15 November 2019.

b. Bank Loan

Long-term loan from third party represents a loan from PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBC"), based on Credit Agreement No. SMBC/NS/0422 dated July 27, 2016 with maturity date as of August 30, 2024. The loan will be specifically used for investment on GGCP project. As of 15 November 2019, The Bank and the Borrower hereby mutually agree to amend ITEM 2 facility details point 1 (one) of the Schedule, to be as follows; Interest per annum 1,60% (one point six zero percent) per annum above LIBOR. LIBOR means, in relation to any Loan: (i) the applicable Screen Rate; or (ii) if no Screen rate is available for USD for that Interest Period, the arithmetic mean of the rates (rounded upwards to four (4) decimal places) as supplied to the Bank at its request and quoted by the reference banks to leading banks in the London interbank market. This amendment to Schedule shall be effective as of the execution date of 15 November 2019.

Kreditur/ Creditors	Jenis fasilitas/ Facilities type	Fasilitas/ Facilities	Periode jatuh tempo/ Maturity period	Tingkat suku bunga per tahun/ Annual Interest rates	Jaminan/ Collateral
SMBC	Kredit Investasi/ Investment Credit	US\$63,500,000	Agustus/August 2024	LIBOR + 1.60%	Bangunan, Mesin dan Peralatan Proyek Gresik Gas Cogeneration Plant/ Building, Machine and Equipment Gresik Gas Cogeneration Plant

Selama periode fasilitas tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak dapat diperbolehkan untuk, antara lain:

- Melakukan transaksi tidak wajar yang kurang menguntungkan bagi peminjam;
- Menjual dan menyewakan asset yang dijaminkan;
- Melakukan akuisisi atau konsolidasi atau merger dengan perusahaan lain;
- Membuat atau menimbulkan utang tambahan atas dana atau kredit yang dipinjam.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi batasan rasio keuangan, seperti berikut:

- Ratio DSCR (*Debt Service Ratio*) pada akhir setiap periode pengujian dipertahankan sama dengan atau paling sedikit 1.25 dibanding 1.
- Rasio Utang terhadap Ekuitas dipertahankan tidak lebih dari 4.0 dibanding 1.0.

During the period of loan facilities, without the written consent from the lenders, the Company does not allowed for, among others:

- Enter into any unusual transaction that less favourable to the borrower;
- Sell or lease guaranteed assets;
- Acquire or consolidate or merge into any other company;
- Incur to exist any additional indebtedness for money borrowed or credit extended.

As specified by the loan agreement, the Company is required to comply with certain financial covenants, as follows:

- DSCR ratio at the end of each test period is maintained for equal or minimum 1,25 to 1,0.
- Debt to Ratio is maintained of not more than 4,0 to 1,0.

16. Utang Retensi

Perusahaan

Utang retensi Perusahaan merupakan utang kepada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (Catatan 26) terkait konstruksi pembangkit GGCP. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah utang retensi adalah sebesar Rp 0 (2018: Rp35.365.734) dikarenakan sudah ditagihkannya retensi tersebut dan menjadi utang usaha di 2019.

16. Retention Payable

The Company

The Company's retention payable represents liability to PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (Note 26) related to construction of GGCP plant. As of December 31, 2019, total amount of retention payable amounting to Rp 0 (2018: Rp35,365,734) because the retention has been billed and turn into trade payable in 2019.

17. Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor adalah sebagai berikut:

17. Capital Stock

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's issued and paid share capital was as follows:

	2019			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital issued and fully paid	
Pemegang Saham				Shareholders
PT Pupuk Indonesia (Persero)	210,000	60.00%	210,000,000	PT Pupuk Indonesia (Persero)
PT Pupuk Kalimantan Timur	35,000	10.00%	35,000,000	PT Pupuk Kalimantan Timur
PT Petrokimia Gresik	35,000	10.00%	35,000,000	PT Petrokimia Gresik
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	25,000	7.14%	25,000,000	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
PT Pupuk Kujang	17,500	5.00%	17,500,000	PT Pupuk Kujang
PT Pupuk Iskandar Muda	17,500	5.00%	17,500,000	PT Pupuk Iskandar Muda
PT Rekayasa Industri	10,000	2.86%	10,000,000	PT Rekayasa Industri
Total	350,000	100.00%	350,000,000	Total

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2018			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital issued and fully paid	
Pemegang Saham				Shareholders
PT Pupuk Indonesia (Persero)	210,000	60.00%	210,000,000	PT Pupuk Indonesia (Persero)
PT Pupuk Kalimantan Timur	35,000	10.00%	35,000,000	PT Pupuk Kalimantan Timur
PT Petrokimia Gresik	35,000	10.00%	35,000,000	PT Petrokimia Gresik
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	25,000	7.14%	25,000,000	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
PT Pupuk Kujang	17,500	5.00%	17,500,000	PT Pupuk Kujang
PT Pupuk Iskandar Muda	17,500	5.00%	17,500,000	PT Pupuk Iskandar Muda
PT Rekayasa Industri	10,000	2.86%	10,000,000	PT Rekayasa Industri
Total	350,000	100.00%	350,000,000	Total

18. Tambahan Modal Disetor

18. Additional Paid in Capital

KDM

Efektif pada tanggal 16 Desember 2016, sesuai dengan Akta No. 01 dari Notaris Lumassia, S.H., pada tanggal yang sama Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli saham dengan PT Kaltim Industrial Estate ("KIE"), entitas sepengendali, untuk mengakuisisi 23.807 lembar saham biasa atau setara dengan 51% kepemilikan atas PT Kaltim Daya Mandiri ("KDM") dengan nilai pengalihan sebesar Rp126.154.000. Selisih sebesar Rp32.124.491 antara nilai pengalihan dengan nilai buku bersih yang diterima dicatat dalam akun ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Sesuai dengan PSAK 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi antar entitas sepengendali ini dibukukan dengan menggunakan metode seperti penyatuan kepemilikan ("pooling of interest method").

KDM

Effective on December 16, 2016, according to Notarial Deed No. 1 of Lumassia, S.H., on the same date the Company made an agreement with PT Kaltim Industrial Estate ("KIE") which is entity under common control to acquire 23,807 ordinary shares or equivalent to 51% of ownership of PT Kaltim Daya Mandiri ("KDM"), with a purchase price amounting to Rp126,154,000. The difference of Rp32,124,491 between purchase consideration and net book value acquired was recorded as additional paid-in capital.

In accordance with SFAS 38, "Business Combinations of Transaction Between Entities" transactions under common control are accounted for using the pooling of interest method.

19. Kepentingan Non-Pengendali

19. Non-Controlling Interest

	2019		
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Mutasi Tahun Berjalan/ Current Year Mutation	Saldo Akhir/ Ending Balance
PT Kaltim Daya Mandiri	163,771,253	24,193,532	187,964,785
Total	163,771,253	24,193,532	187,964,785

	2018		
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Mutasi Tahun Berjalan/ Current Year Mutation	Saldo Akhir/ Ending Balance
PT Kaltim Daya Mandiri	140,429,757	23,341,496	163,771,253
Total	140,429,757	23,341,496	163,771,253

20. Pendapatan

20. Revenues

	2019 Rp	2018 Rp	
Listrik	324,687,396	328,027,291	Electricity
Steam dan Air Demineralisasi	237,704,629	216,535,732	Steam and Demineralized Water
Batubara	188,450,478	204,083,266	Coal
Jasa Integrasi Listrik	41,294,640	47,726,216	Electrical System Integration
Nitrogen	30,223,352	25,873,987	Nitrogen
Denda dan Klaim	36,270,067	-	Fine and Claim
Total	858,630,562	822,246,492	Total

Rincian penjualan berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

Details of sales based on nature of relationship are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 26)	756,523,933	678,911,491	Related Parties (Note 26)
Pihak Ketiga	102,106,629	143,335,001	Third Parties
Total	858,630,562	822,246,492	Total

21. Beban Pokok Pendapatan

21. Cost Of Revenue

	2019 Rp	2018 Rp	
Bahan Baku	398,975,686	440,861,910	Materials
Penyusutan dan Amortisasi	67,660,587	65,152,877	Depreciation and Amortization
Gaji dan Tunjangan	31,422,639	23,358,226	Salary and Other Benefit
Utilitas	13,794,139	14,356,795	Utilities
Bahan Pendukung	8,788,309	10,242,755	Supporting Material
Pemeliharaan	7,459,236	4,519,947	Maintenance
Suku Cadang	5,863,902	4,151,961	Sparepart
Jasa Profesional	5,158,471	6,146,086	Professional Services
Asuransi	4,674,644	3,981,700	Insurance
Sewa	3,800,894	2,593,804	Rental
Bahan Pelumas	2,653,747	3,528,773	Lubricant Oil
Perjalanan Dinas	2,340,289	2,054,889	Business Travel
Pelatihan	1,829,483	628,869	Training
Listrik, Air, dan Telekomunikasi	640,308	113,179	Electricity, Water & Telecommunication
Air Baku	425,261	400,266	Pottable Water
Lainnya	3,998,364	2,618,815	Others
Total	559,485,959	584,710,852	Total

22. Beban Umum dan Administrasi

22. General and Administration Expenses

	2019 Rp	2018 Rp	
Gaji dan Tunjangan	48,474,754	48,867,335	Salary and Other Benefits
Jasa	9,779,811	11,128,375	Professional Services
Perjalanan Dinas	5,855,480	5,634,900	Business Travel
Pajak	6,367,347	2,721,548	Taxes
Sewa	3,935,201	3,374,667	Rental
Penyusutan dan Amortisasi	2,756,724	1,391,895	Depreciation and Amortization
Pelatihan	1,509,704	1,094,382	Training
Listrik, Air, dan Telekomunikasi	961,177	1,009,165	Electricity, Water & Telecommunication
Pemeliharaan	910,307	464,689	Maintenance
Promosi dan Pemasaran	427,509	98,137	Promotions and Marketing
Penelitian dan Penyuluhan	248,647	89,112	Research and Development
Asuransi	61,186	26,482	Insurance
Lainnya	15,229,156	12,120,937	Others
Total	96,517,003	88,021,624	Total

23. Pendapatan (beban) Lain-lain

23. Other Income (Expenses)

a. Pendapatan (Beban) Lain-lain

a. Other Income (Expenses)

	2019 Rp	2018 Rp	
Laba (Rugi) Selisih Kurs Keuangan	34,798,938	(43,708,036)	Income (Loss) Financial Foreign Exchange
Laba (Rugi) Selisih Kurs Lain-lain	(6,217,866)	(7,566,320)	Income (Loss) Other Foreign Exchange
Pendapatan Lain-lain	2,176,083	15,624,723	Other Income
Kepentingan Non Pengendali	376,937	188,810	Non Controlling Interest
Total	31,134,092	(35,460,823)	Total

b. Pendapatan Keuangan

b. Financial Income

	2019 Rp	2018 Rp	
Pendapatan Bunga	14,019,786	15,624,725	Interest Income
Total	14,019,786	15,624,725	Total

c. Beban Keuangan

c. Financial Expenses

	2019 Rp	2018 Rp	
Beban Bunga Pinjaman Bank	35,700,252	30,384,823	Bank Loan Interest Expenses
Beban Bunga Pinjaman Pemegang Saham	8,208,750	14,775,750	Shareholder Loan Interest Expenses
Beban Pendanaan dan Bunga Pembiayaan	239,172	-	Funding Cost and Financing Interest
Total	44,148,174	45,160,573	Total

24. Perpajakan

24. Taxation

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2019 Rp	2018 Rp	
Perusahaan			Company
PPN	1,842,405	767,399	VAT
Entitas Anak			Subsidiary
PPN	108,507	41,828	VAT
Total	1,950,912	809,227	Total

b. Estimasi Pengembalian Pajak

b. Estimated of Tax Refunds

	2019 Rp	2018 Rp	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan Pasal 28a Tahun 2018	2,448,440	2,448,440	Income Taxes Article 28a Year 2018
Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2018	413,559	-	Value Added Tax Tahun 2018
Sub Total	2,861,999	2,448,440	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiary
Pajak Penghasilan Pasal 28a Tahun 2017	-	7,913,044	Income Taxes Article 28a Year 2017
Tahun 2018	1,452,923	1,452,923	Year 2018
Tahun 2019	551,626	-	Year 2019
Sub Total	2,004,549	9,365,967	Sub Total
Bagian Lancar	4,866,548	-	Current Portion
Bagian Tidak Lancar	-	11,814,407	Non Current Portion
Total	4,866,548	11,814,407	Total

Perusahaan
Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No.PEMB-00384/WPJ.05/KP.0105/RIK.SIS/2019 tanggal 13 November 2019, Perusahaan sedang dalam proses pemeriksaan atas lebih pajak badan dan pajak pertambahan nilai untuk masa pajak tahun 2018.

The Company
Based on Letter of Field Inspection No.PEMB-00384/WPJ.05/KP.0105/RIK.SIS/2019 dated November 13, 2019, the Company is in the process of tax audit of overpayment income tax and value added tax for fiscal year 2018

KDM
Pada tanggal 15 April 2019, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan No. 00008/406/17/051/19 sehubungan dengan pajak penghasilan badan tahun 2017, yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp6.016.720.842. Selisih hasil pemeriksaan pajak dengan yang telah dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Badan tahun 2017, telah dibebankan pada tahun 2019.

KDM
As of April 15, 2019, Directorate General of Taxation issued a Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) on Income Tax No. 00008/406/17/051/19 regarding with corporate income tax for the year 2017, which state that overpayment amounted to Rp6,016,720,842. The difference arose between the tax assessment result with reported in the Corporate Income Tax Return of 2017, has been charged in 2019.

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Pada 2019, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan SKPLB Pajak Penghasilan sehubungan dengan pajak penghasilan badan tahun 2017 PT KDM Agro Energy, yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp637.563.412. Selisih hasil pemeriksaan pajak dengan yang telah dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Badan tahun 2017, telah dibebankan pada tahun 2019 (Catatan 20).

In 2019, Directorate General of Taxation issued a SKPLB on Income regarding with corporate income tax for the year 2017 of PT KDM Agro Energy, which state that overpayment amounted to Rp637,563,412. The difference arose between the tax assessment result with reported in the Corporate Income Tax Return of 2017, has been charged in 2019 (Note 20).

Pada 2019, Direktorat Jenderal Pajak juga mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sehubungan dengan pemeriksaan atas pajak tahun 2016 dan 2017 PT KDM Agro Energy, yang menetapkan kurang bayar sebesar Rp2.696.832.130. Atas kurang bayar tersebut, seluruhnya telah dibebankan pada 2019.

In 2019, the Directorate General of Taxation also issued an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) regarding with audits of 2016 and 2017 taxes, which set underpayments of Rp2,696,832,130. For the underpayment, all have been charged in 2019.

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	2019 Rp	2018 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	21,846	5,975
Pajak Penghasilan Pasal 21	1,483,203	121,618
Pajak Penghasilan Pasal 23	14,382	7,506
Pajak Penghasilan Pasal 29	7,155,421	-
Pajak Pertambahan Nilai	1,607,997	-
Sub Total	10,282,849	135,099
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	55,252	6,220
Pajak Penghasilan Pasal 15	26,360	20,850
Pajak Penghasilan Pasal 21	3,163,259	3,105,474
Pajak Penghasilan Pasal 22	975,429	-
Pajak Penghasilan Pasal 23	213,670	83,937
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	1,794,340
Pajak Penghasilan Pasal 29	4,236,419	1,322,412
Pajak Pertambahan Nilai	58,735	628,170
Surat Ketetapan Pajak	605,455	-
Sub Total	9,334,579	6,961,403
Total	19,617,428	7,096,502

The Company
Income Tax Article 4(2)
Income Tax Article 21
Income Tax Article 23
Income Tax Article 29
Value Added Tax
Sub Total

Subsidiary
Income Tax Article 4(2)
Income Tax Article 15
Income Tax Article 21
Income Tax Article 22
Income Tax Article 23
Income Tax Article 25
Income Tax Article 29
Value Added Tax
Tax Assessment Letter
Sub Total
Total

d. (Manfaat)/Beban pajak penghasilan

d. Income tax (benefit)/expenses

	2019 Rp	2018 Rp
Perusahaan		
Beban Pajak Kini	(8,272,202)	-
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan	(9,894,192)	7,562,160
Sub Total	(18,166,394)	7,562,160
Entitas Anak		
Beban Pajak Kini	(31,033,353)	(28,619,225)
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan	(2,607,993)	8,925,678
Sub Total	(33,641,346)	(19,693,547)
Total	(51,807,740)	(12,131,387)

The Company
Current Tax Expenses
Deferred Tax Expenses (Benefits)
Sub Total

Subsidiary
Current Tax Expenses
Deferred Tax Expenses (Benefits)
Sub Total
Total

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

e. Pajak Kini

Berikut adalah rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba (rugi) komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2019 Rp	2018 Rp
Laba Konsolidasian		
Sebelum Pajak	203,633,304	84,517,345
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		
Entitas Anak	119,015,112	91,004,236
Disesuaikan Dengan Jurnal		
Eliminasi Konsolidasian	18,159,824	12,121,419
Total	102,778,016	5,634,528
<u>Koreksi Pajak</u>		
Penghasilan Yang Dikenakan		
Pajak Final - Neto	(30,143,248)	(25,973,232)
Beban (Pendapatan) Yang Tidak		
Dapat Dikurangkan Menurut Pajak	36,140,251	(19,886,345)
Perbedaan Temporer	(39,576,769)	30,248,640
Total Koreksi Pajak	(33,579,766)	(15,610,937)
Laba Fiskal Tahun Berjalan		
Tahun Berjalan	69,198,250	(9,976,409)
Akumulasi Kerugian Pajak Tahun		
Tahun 2018	(9,976,409)	-
Tahun 2017	(18,400,780)	(18,400,780)
Tahun 2016	(7,732,253)	(7,732,253)
Total Akumulasi Kerugian Pajak	(36,109,442)	(26,133,033)
<u>Beban Pajak Kini</u>		
Perusahaan	(8,272,202)	-
Entitas Anak	(31,033,353)	(28,619,225)
Total Beban Pajak Kini	(39,305,555)	(28,619,225)
Dikurangi Pajak Dibayar Dimuka		
Perusahaan		
Pasal 23	1,116,781	2,448,440
Total	1,116,781	2,448,440
Entitas Anak		
Pasal 22	4,965,368	5,097,911
Pasal 23	1,248,823	1,244,303
Pasal 25	21,134,369	22,407,523
Total	27,348,560	28,749,737
Lebih (Kurang) Bayar		
Pajak Penghasilan		
Perusahaan	(7,155,421)	(2,448,440)
Entitas Anak		
Pasal 29	(4,236,419)	(1,322,412)
Pasal 28a	551,626	1,452,922

Perusahaan

Perhitungan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Perhitungan perpajakan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 sama dengan SPT tahunan Perusahaan.

e. Current Tax

A reconciliation between income before tax and taxable income, referred to the Statements of Comprehensive of Income, is as follows:

Consolidated Profit
Before Income
Profit Before Income Tax
Subsidiary
Adjusted For Consolidation
Elimination
Total
<u>Fiscal Correction</u>
Income Subject to Final Tax - Net
Non Deductible Expenses
(Non Taxable Income)
Temporary Differences
Total Fiscal Correction
Fiscal Profit (Loss) for The Year
Current Year
Tax Loss Carried Forward from
Year 2018
Year 2017
Year 2016
Total Tax Loss Carried Forward
<u>Current Tax Expenses</u>
The Company
Subsidiary
Total Current Tax Expenses
Less Prepaid Taxes
The Company
Art 23
Total
Subsidiary
Art 22
Art 23
Art 25
Total
Over (Under) Payment
Income Tax
The Company
Subsidiary
Art 29
Art 28a

The Company

The calculation of Corporate Income Tax for the year ended December 31, 2019 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time the Company submits its Annual Tax Return (SPT). The calculation of taxes for the years ended December 31, 2018 is the same from the Company annual SPT.

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

f. Pajak Tangguhan

f. Deferred Tax

	1 Januari/ January 1 2019 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss Rp	Penyesuaian Pajak/ Tax Adjustment Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Others Comprehensive Income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
Perusahaan						The Company
Imbalan Kerja Karyawan	343.610	(120.277)	-	160.329	383.662	Employee Benefits
Bonus dan Tantiem	2.378.904	1.453.462	-	-	3.832.366	Operating Services
Sub Total	2.722.514	1.333.185	-	160.329	4.216.028	Sub Total
Entitas Anak						Subsidiary
Penurunan Nilai Piutang	4.848.826	(38.326)	-	-	4.810.500	Impairment of Investment Properties
Penyusutan	-	51.218	-	-	51.218	Performance Incentive
Bonus	-	76.667	-	-	76.667	Impairment of Receivables
Akumulasi Rugi Fiskal	842.591	(842.591)	-	-	-	Depreciation
Sub Total	5.691.417	(753.032)	-	-	4.938.385	Sub Total
Aset Pajak Tangguhan	8.413.931	580.153	-	160.329	9.154.413	Deferred Tax Assets
	1 Januari/ January 1 2019 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss Rp	Penyesuaian Pajak/ Tax Adjustment Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Others Comprehensive Income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
Perusahaan						The Company
Penyusutan	4.777.120	(6.450.257)	(4.777.120)	-	(6.450.257)	Depreciation
Sub Total	4.777.120	(6.450.257)	(4.777.120)	-	(6.450.257)	Sub Total
Entitas Anak						Subsidiary
Penyusutan	(7.399.150)	(2.717.323)	-	-	(10.116.473)	Depreciation
Imbalan Kerja	1.161.320	302.389	-	440.915	1.904.624	Employee Benefits
Jasa Operasi	1.050.000	5.419	-	-	1.055.419	Operating Services
Tantiem	1.250.000	(48.194)	-	-	1.201.806	Tantiem
Insentif Kerja	360.826	(116.266)	-	-	244.560	Performance Incentive
Penurunan Nilai Piutang	8.119	(8.119)	-	-	-	Allowance for Impairment Loss
Penurunan Nilai Properti Investasi	-	727.133	-	-	727.133	Impairment of Investment Properties
Sub Total	(3.568.885)	(1.854.961)	-	440.915	(4.982.931)	Sub Total
Liabilitas Pajak Tangguhan	1.208.235	(8.305.218)	(4.777.120)	440.915	(11.433.188)	Deferred Tax Liabilities
	1 Januari/ January 1 2018 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss Rp	Penyesuaian Pajak/ Tax Adjustment Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Others Comprehensive Income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Perusahaan						The Company
Imbalan Kerja	-	406.136	-	(62.526)	343.610	Employee Benefits
Bonus dan Tantiem	-	2.378.904	-	-	2.378.904	Bonus and Tantiem
Penyusutan	-	4.777.120	-	-	4.777.120	Depreciation
Sub Total	-	7.562.160	-	(62.526)	7.499.634	Sub Total
Entitas Anak						Subsidiary
PT Kaltim Daya Mandiri						PT Kaltim Daya Mandiri
Penurunan Nilai Piutang	-	(12.000)	4.860.826	-	4.848.826	Allowance for Impairment Loss
Akumulasi Rugi Fiskal	-	180.459	662.131	-	842.591	Accumulated of Fiscal Loss
Sub Total	-	168.459	5.522.957	-	5.691.417	Sub Total
Aset Pajak Tangguhan	-	7.730.619	5.522.957	(62.526)	13.191.051	Deferred Tax Assets
	1 Januari/ January 1 2018 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss Rp	Penyesuaian Pajak/ Tax Adjustment Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Others Comprehensive Income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Entitas Anak						Subsidiary
PT Kaltim Daya Mandiri						PT Kaltim Daya Mandiri
Penyusutan	(7.785.279)	386.426	(297)	-	(7.399.150)	Depreciation
Imbalan Kerja	1.052.282	179.188	-	(70.150)	1.161.320	Employee Benefits
Jasa Operasi	-	1.050.000	-	-	1.050.000	Operating Services
Tantiem	-	1.250.000	-	-	1.250.000	Tantiem
Insentif Kerja	-	360.826	-	-	360.826	Performance Incentive
Penurunan Nilai Piutang	-	8.119	-	-	8.119	Allowance for Impairment Loss
Liability Pajak Tangguhan	(6.732.997)	3.234.559	(297)	(70.150)	(3.568.885)	Deferred Tax Liabilities

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amount computed by applying the effective tax rate to income before tax are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	203,633,304	84,517,345	Income Before Income Tax Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Entitas Anak	119,015,112	91,004,236	Income Before Income Tax Subsidiary
Eliminasi	18,159,824	12,121,419	Elimination
Total	102,778,016	5,634,528	Total
Tarif Pajak Yang Berlaku :			Tax Expense at Effective Tax Rate:
2019 - 25% x Rp102.778.016	(25,694,504)	-	2019 - 25% x Rp102,778,016
2018 - 25% x Rp5.634.528	-	(1,408,632)	2018 - 25% x Rp5,634,528
Sub Total	(25,694,504)	(1,408,632)	Sub Total
Pendapatan Yang Dikenakan Pajak Final Pengakuan Kerugian Pajak Tahun Lalu	7,535,812	6,493,308	Income Subject to Final Tax Recognition Prior Year Tax Loss Carryforward
Beban Yang Tidak Dapat Dikurangkan Menurut Pajak	(9,035,063)	4,971,586	Non Deductible Expenses
Aset Pajak Tangguhan Yang Tidak Diakui Dari Kerugian Pajak Pengakuan Kerugian Pajak Tahun Lalu	-	(2,494,102)	Unrecognised Deferred Tax Assets From Tax Loss Carried Forward Recognition Tax Loss Prior Year
Sub Total	9,027,361	-	Sub Total
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Perusahaan	7,528,110	8,970,793	Income Tax Benefit (Expense) The Company
Entitas Anak	(18,166,394)	7,562,161	Subsidiary
Total	(33,641,346)	(19,693,548)	Total
Total	(51,807,740)	(12,131,387)	Total

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terhutangnya pajak.

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

25. Liabilitas Imbalan Kerja

25. Employee Benefit Liabilities

a. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek

a. Short-Term Employee Benefit Liabilities

	2019 Rp	2018 Rp	
Tantiem Direksi dan Komisaris	12,805,350	8,955,000	Bonus for Directors and Commissioners
Bonus Karyawan	10,655,204	9,629,747	Employee Bonus
Gaji dan Insetif	2,807,331	1,803,510	Salary and Incentives
Manfaat Pensiun	185,873	422,866	Pension Benefits
Total	26,453,758	20,811,123	Total

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang

Imbalan pasca kerja

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 102 dan 95 pada tahun 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, perhitungan imbalan kerja Grup dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2019 Rp	2018 Rp	
Asumsi Ekonomis			Economic Assumptions
Tingkat Diskonto	8.20%	8.70%	Discount Rate
Tingkat Pengembalian Aset Program			Expected Return on Plan Assets
Tingkat Kenaikan Gaji	9.00%	7.00%	Future Salary Increase
Asumsi Demografi			Demographic Assumptions
Pensiun	100% pada usia pensiun normal/ 100% at Normal Retirement Age.		Retirement
Mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia 2011/ Indonesian Mortality Table 2011.		Mortality
Cacat	10% dari tabel mortalita/ 10% of mortality rate.		Disability
	10% per tahun sampai dengan usia 25 tahun dan menurun linier menjadi		
Pengunduran Diri	1% di usia 45 dan tahun-tahun setelahnya/ 10% per annum up to age 25 years and reducing linearly to 1% at age 45 year and thereafter		Resignation

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Nilai Kini Liabilitas	9,153,144	6,019,719	Present Value of Obligation
Jumlah	9,153,144	6,019,719	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in long term employee benefit liabilities in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Saldo Awal	6,019,719	5,156,643	Beginning Balance
Pembayaran Manfaat	(262,588)	(567,898)	Payment of Benefit
Beban Diakui di Laba Rugi	991,032	1,953,148	Expense Recognized in Profit Loss
Jumlah Diakui di			Amounts Recognized in Other
Penghasilan Komprehensif Lain	2,404,981	(522,174)	Comprehensive Income
Saldo pada Akhir Periode	9,153,144	6,019,719	Ending Balance at The End of Period

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit liabilities are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Saldo Awal	6,019,719	5,156,643	Beginning Balance
Biaya Jasa Kini	1,415,171	1,496,893	Current Service Cost
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	27,728	-	Past service cost due to plan amendment
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	(842,773)	-	Past service cost due to curtailment
Biaya Bunga	413,292	345,235	Interest Cost
(Keuntungan)/Kerugian atas Imbalan			(Gain)/Loss in
Kerja Jangka Panjang Lain	(22,386)	(268,284)	Other Long-term Benefit
Kelebihan Pembayaran Imbalan	-	379,304	Excess of Benefit Paid
Pembayaran Manfaat	(262,588)	(567,898)	Benefit Payment
Efek atas Perubahan Asumsi	-	-	Effect of Assumptions Changes
Biaya Jasa Lalu Atas Perubahan Imbalan	-	-	Past Service Cost Due to Curtailment
(Keuntungan)/Kerugian Atas Perubahan			(Gain)/Loss From Changes in
Asumsi Ekonomis	1,827,810	123,164	Financial Assumptions
(Keuntungan)/Kerugian Atas Penyesuaian	577,171	(645,338)	(Gain)/Loss From Experience Adjustments
Pengalaman Atas Masa Kerja Lalu	-	-	Due to Recognition of Past Services
Penyesuaian Lain			Other Adjustment
Nilai Kini Liabilitas	9,153,144	6,019,719	Present Value of Liabilities

Rekonsiliasi ekuitas-OCI pada Neraca adalah sebagai berikut:

Equity reconciliation- OCI on the Balance Sheet are as follows

	2019 Rp	2018 Rp	
Akumulasi Kerugian			Accumulated of Actuarial Loss
Aktuarial pada Awal Tahun	1,023,735	1,545,909	at the beginning of the Year
(Keuntungan)/Kerugian Aktuarial			Actuarial (Gain)/Loss
Pada Tahun Berjalan	2,404,981	(522,174)	in the Current Year
Saldo Akhir Tahun	3,428,716	1,023,735	Balance at End of the Year

Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Component of long term employee benefit expense recognize in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Biaya Jasa Kini	1,415,171	1,496,893	Current Service Cost
Biaya Bunga	413,292	345,235	Interest Cost
Penyesuaian Lain			Other Adjustment
Biaya Jasa Lalu Atas Perubahan Imbalan	(842,773)	-	Past Service Cost Due to Curtailment
Penyesuaian Liabilitas			Adjustment of Liability Assumed
Atas Masa Kerja Lalu	27,728	-	Due to Recognition of Past Services
Beban Tahun Berjalan Diakui di Laba Rugi	1,013,418	1,842,128	Expense for the Year Recognized in Profit Loss
Penilaian Kembali Liabilitas			Obligation Remeasurement
Perubahan Asumsi Ekonomis	1,827,810	123,164	Changes in Financial Assumptions
Penyesuaian Pengalaman	577,171	(645,338)	Experience Adjustments
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain	2,404,981	(522,174)	Amounts Recognized in Other Comprehensive Income

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefits plan gives the Group exposure of interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah yang berlaku pada periode perhitungan. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu asumsi gaji kenaikan di masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using the interest rate of government bond applicable at the time of calculation. A decreased in the bond interest rate will increased the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the assumption of future salary increase of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Analisa Sensitivitas

Sensitivity Analysis

	2019 Rp	2018 Rp	
Tingkat Diskonto			Discount Rate
Kenaikan 1%	8,368,337	5,621,050	Increase 1%
Penurunan 1%	10,083,434	6,484,959	Decrease 1%
Tingkat Kenaikan Gaji			Salary Increase Rate
Kenaikan 1%	10,137,915	6,504,977	Increase 1%
Penurunan 1%	8,308,054	5,598,027	Decrease 1%

Jatuh Tempo Profil Liabilitas Manfaat Pasti

Maturity Profile of the Defined Benefit Obligation

	2019 Rp	2018 Rp	
Nilai kini Manfaat Diharapkan akan Dibayar di:			Present Value of Benefits Expected to be Paid in:
- 0 - 1 tahun	2,673,091	2,881,582	- 0 - 1 year
- 2 - 5 tahun	1,965,766	1,187,971	- 2 - 5 years
- 5 - 10 tahun	5,119,303	3,100,808	- 5 - 10 years
- 10 tahun dan selebihnya	20,626,963	10,720,259	- 10 years and more

26. Saldo dan Transaksi Dengan Pihak Berelasi

26. Related Party Balances and Transactions

Hubungan/ Relations	Pihak berelasi/ Related party	Sifat transaksi/ Nature of transaction
Pemegang saham/Shareholders	PT Pupuk Indonesia (Persero)	Pemegang Saham, Utang Lain-Lain dan Pinjaman Pemegang Saham/ Shareholder, Other Receivables, Other Payables and Loan from Shareholders
	PT Rekayasa Industri	Pemegang Saham, Piutang Lain-Lain dan Utang Lain-Lain/ Shareholder, Other Receivables and Other Payables
	PT Pupuk Kalimantan Timur	Pemegang Saham, Piutang Usaha, Utang Usaha, Beban Akrua, Pendapatan dan Beban Pokok Pendapatan/ Shareholder, Trade Receivables, Advance and Prepayments, Trade Payables, Accrued Expense, Revenue and Cost of Revenue
	PT Petrokimia Gresik	Pemegang Saham, Piutang Usaha, Utang Usaha, Beban Akrua, Pendapatan dan Beban Pokok Pendapatan/ Shareholder, Trade Receivables, Advance and Prepayments, Trade Payables, Accrued Expense, Revenue and Cost of Revenue
Entitas di bawah Pengendali yang sama/Entity under Common Control	PT Kaltim Industrial Estate	Piutang Usaha, Piutang Lain-Lain, Utang Lain-Lain, Pendapatan dan Beban Pokok Pendapatan/ Trade Receivables, Other Receivables, Other Payables Revenue and Cost of Revenues

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Hubungan/ Relations	Pihak berelasi/ Related party	Sifat transaksi/ Nature of transaction
Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related to the Government</i>	PT Kaltim Nusa Etika	Utang/ <i>Payables</i>
	Dana Pensiun Pupuk Kalimantan Timur	Utang Lain-Lain/ <i>Other Payables</i>
	Yayasan Pupuk Kalimantan Timur	Utang Lain-Lain/ <i>Other Payables</i>
	PT Krakatau Engineering	Aset Tidak Lancar Lainnya dan Utang Retensi/ <i>Other Non-Current Assets and Retention Payable</i>
	PT Rekind Daya Mamuju	Piutang Usaha dan Pendapatan/ <i>Account Receivables and Revenue</i>
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Penempatan Kas dan Deposito Berjangka di Bank, Piutang Lain-Lain, Aset Tidak Lancar Lainnya/ <i>Placement of Cash and Time Deposit in Bank, Other Receivables and Other Non-Current Assets</i>
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Penempatan Kas dan Deposito Berjangka di Bank dan Piutang Lain-Lain/ <i>Placement of Cash and Time Deposit in Bank and Other Receivables</i>
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Penempatan Kas dan Deposito Berjangka di Bank dan Piutang Lain-Lain/ <i>Placement of Cash and Time Deposit in Bank and Other Receivables</i>
	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Piutang Usaha dan Pendapatan/ <i>Trade Receivables and Revenues</i>
	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Piutang Lain-Lain, Utang Usaha, Utang Lain-Lain dan Utang Retensi/ <i>Other Receivables, Trade Payable, Other Payables and Retention Payable</i>
	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Utang Usaha dan Beban Akrua/ <i>Trade Payables and Accrued Expenses</i>
	PT Pertamina Gas	Utang Usaha dan Beban Pokok Pendapatan/ <i>Trade Payables and Cost of Revenue</i>
	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Piutang Lain-Lain/ <i>Other Receivable</i>
	PT Pertamina Hulu Mahakam	Piutang Lain-Lain, Beban Pokok Pendapatan, Beban Akrua/ <i>Other Receivables, Cost of Revenue, Accrued Expenses</i>
	BPJS Ketenagakerjaan	Beban Akrua/ <i>Accrued Expenses</i>
Personil Manajemen Kunci/ Key Management Personnel	PT Pertamina Gas	Beban Pokok Pendapatan, Beban Akrua/ <i>Cost of Revenue, Accrued Expenses</i>
	PT Sucofindo (Surabaya)	Utang Usaha/ <i>Trade Payable</i>
	Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi	Utang Usaha/ <i>Trade Payable</i>
	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Utang Usaha, Pendapatan/ <i>Trade Payable, Revenue</i>
	Dewan Direksi dan Komisaris/ <i>Board of Directors and Commissioners</i>	Remunerasi/ <i>Remuneration</i>

a. Kas dan Setara Kas

a. Cash and Cash Equivalent

	2019 Rp	2018 Rp	
Bank			Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11,329,602	52,731,535	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	68,580,262	8,107,151	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,951,125	2,390,718	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total	82,860,989	63,229,404	Total
Deposito Berjangka			Time Deposit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10,000,000	316,522,700	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	116,916,804	86,913,250	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	58,692,121	40,962,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total	185,608,925	444,397,950	Total

b. Piutang Usaha

b. Trade Receivables

	2019 Rp	2018 Rp	
PT Pupuk Kalimantan Timur	29,601,446	69,939,407	PT Pupuk Kalimantan Timur
PT Rekind Daya Mamuju	16,263,884	13,131,484	PT Rekind Daya Mamuju
PT Petrokimia Gresik	15,952,603	15,493,805	PT Petrokimia Gresik
PT Kaltim Industrial Estate	8,270	11,135	PT Kaltim Industrial Estate
Total	61,826,203	98,575,831	Total

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

c. Piutang Lain-lain

	2019 Rp	2018 Rp
PT Petrokima Gresik	1,663,460	55,463
PT Pupuk Kalimantan Timur	969,997	2,117,214
PT Rekind Daya Mamuju	298,936	252,590
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	290,268	-
PT Kaltim Industrial Estate	217,114	217,114
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	220,447	213,449
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	73,861	131,976
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6,667	22,626
PT Pertamina Hulu Mahakam	-	5,716,453
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	-	1,055,012
Total	3,740,750	9,781,897

c. Other Receivables

PT Petrokima Gresik
PT Pupuk Kalimantan Timur
PT Rekind Daya Mamuju
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
PT Kaltim Industrial Estate
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Pertamina Hulu Mahakam
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
Total

d. Utang Usaha

	2019 Rp	2018 Rp
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	36,392,143	22,082,776
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	1,750,000	-
PT Pupuk Kalimantan Timur	1,580,549	14,314,812
PT Kaltim Industrial Estate	791,608	-
Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi	239,578	-
PT Kaltim Nusa Etika	156,008	131,515
PT Petrokimia Gresik	60,737	1,270,638
PT Sucofindo (Surabaya)	39,875	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	4,510	-
PT Krakatau Engineering	-	579,842
Total	41,015,008	38,379,583

d. Trade Payables

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
PT Pupuk Kalimantan Timur
PT Kaltim Industrial Estate
Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
PT Kaltim Nusa Etika
PT Petrokimia Gresik
PT Sucofindo (Surabaya)
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Krakatau Engineering
Total

e. Utang Lain-lain

	2019 Rp	2018 Rp
PT Pupuk Kalimantan Timur	1,296,811	2,786,421
PT Pupuk Indonesia (Persero)	822,035	2,068,742
PT Pupuk Indonesia	11,756	-
PT Kaltim Industrial Estate	-	308,519
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	-	586,584
PT Rekrayasa Industri	-	128,653
Total	2,130,602	5,878,919

e. Other Payables

PT Pupuk Kalimantan Timur
PT Pupuk Indonesia (Persero)
PT Pupuk Indonesia
PT Kaltim Industrial Estate
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
PT Rekrayasa Industri
Total

f. Beban Akrua

	2019 Rp	2018 Rp
PT Pertamina (Persero)	19,552,163	-
PT Petrokimia Gresik	2,647,042	2,472,494
PT Pupuk Indonesia	1,474,267	-
PT Pertamina Gas	170,303	339,088
PT Kaltim Nusa Etika	49,439	5,772
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	3,780	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50	-
PT Pertamina Hulu Mahakam	-	43,282,154
BPJS Ketenagakerjaan	-	45,918
Total	23,897,044	46,145,426

f. Accrued Expenses

PT Pertamina (Persero)
PT Petrokimia Gresik
PT Pupuk Indonesia
PT Pertamina Gas
PT Kaltim Nusa Etika
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Pertamina Hulu Mahakam
BPJS Ketenagakerjaan
Total

g. Utang Retensi

	2019 Rp	2018 Rp
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	-	35,365,734
Total	-	35,365,734

g. Retention Payables

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
Total

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

h. Pendapatan

	2019 Rp	2018 Rp
PT Pupuk Kalimantan Timur	482,805,263	508,380,751
PT Petrokimia Gas	177,298,891	135,516,556
PT Rekind Daya Mamuju	60,474,798	34,975,623
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	25,546,780	-
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	9,858,656	-
PT Krakatau Engineering	500,626	-
PT Kaltim Industrial Estate	38,919	38,561
Total	756,523,933	678,911,491

h. Revenues

PT Pupuk Kalimantan Timur
PT Petrokimia Gas
PT Rekind Daya Mamuju
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
PT Krakatau Engineering
PT Kaltim Industrial Estate
Total

i. Beban

	2019 Rp	2018 Rp
PT Pertamina (Persero)	221,868,619	-
PT Pupuk Kalimantan Timur	38,455,231	45,517,204
PT Pupuk Indonesia (Persero)	8,208,750	17,000,238
PT Petrokimia Gresik	5,093,088	5,725,196
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	4,808,475	4,767,355
PT Kaltim Industrial Estate	4,419,940	2,085,246
PT Kaltim Nusa Etika	2,201,357	1,533,650
PT Pertamina Gas	1,919,637	2,038,190
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	562,247	1,669,670
PT Pertamina Hulu Mahakam	-	237,579,039
Total	287,537,344	317,915,788

i. Expenses

PT Pertamina (Persero)
PT Pupuk Kalimantan Timur
PT Pupuk Indonesia (Persero)
PT Petrokimia Gresik
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
PT Kaltim Industrial Estate
PT Kaltim Nusa Etika
PT Pertamina Gas
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
PT Pertamina Hulu Mahakam
Total

27. Manajemen Risiko Keuangan dan Permodalan

27. Financial and Capital Risks Management

a. Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam transaksi normal Grup, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang
3. Risiko Tingkat Suku Bunga
4. Risiko Likuiditas
5. Risiko Harga

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Grup terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul.

Direksi Grup bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Grup.

a. Risk Management Policy

In normal transaction, the Group is generally exposed to financial risks as follows:

1. Credit Risk
2. Foreign Exchange Rate Risk
3. Interest Rate Risk
4. Liquidity Risk
5. Price Risk

This Note describes the exposure of the Group to each of the above risks and quantitative disclosures including risk exposures and summarizes the policies and processes for measuring and managing the risks that arised.

The Group's directors are responsible for implementing risk management policies and overall financial risk management program which focuses on uncertainty of financial market and minimize potential losses that will have an impact to the Group's financial performance.

Kebijakan manajemen Grup mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan kas yang dibatasi penggunaannya. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Grup mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

31 Desember 2019/December 31, 2019					
	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due	Penurunan Nilai/ Impairment	Total	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and Receivables</u>
Kas dan Setara Kas	276,260,797	-	-	276,260,797	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	43,401,160	51,848,925	(15,247,066)	80,003,019	Trade Receivables
Piutang Lain-lain	4,247,525	5,852,946	(3,994,934)	6,105,537	Other Receivables
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	6,421,175	-	-	6,421,175	Restricted Cash
Total	330,330,657	57,701,871	(19,242,000)	368,790,528	Total
31 Desember 2018/December 31, 2018					
	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due	Penurunan Nilai/ Impairment	Total	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and Receivables</u>
Kas dan Setara Kas	521,551,447	-	-	521,551,447	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	50,487,419	75,592,299	(15,279,543)	110,800,175	Trade Receivables
Piutang Lain-lain	10,766,319	7,595,183	(4,148,240)	14,213,262	Other Receivables
Total	582,805,185	83,187,482	(19,427,783)	646,564,884	Total

The Group's policy on financial risk management are as follows:

1. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur loss arising from their customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. The Group's financial instruments that have potential credit risk are cash and cash equivalent, trade accounts receivable, other accounts receivable and restricted cash. Maximum total credit risks exposure are equal to the carrying amount of the respective accounts.

The Group manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for respective customers and more selective in choosing banks and financial institutions, which only choose reputable and creditworthy banks and financial institutions.

The carrying amount of the financial asset reflects the value of the maximum credit exposure. The maximum credit exposure value on the statements of financial position are as follows:

2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Grup yang

2. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's financial instruments that potentially containing foreign

mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya dan pinjaman.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan Dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Grup.

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Grup terutama disebabkan oleh kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan utang usaha. Utang usaha dikompensasi dengan kenaikan nilai kas dan setara kas yang sebagian besar didenominasikan dalam mata uang asing yang sama. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan. Beberapa liabilitas dan belanja modal Perusahaan diperkirakan akan terus didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Dalam mengelola risiko mata uang, Grup tidak melakukan *hedging*, karena transaksi dalam valuta asing tersebut dilakukan dalam jangka pendek. Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko signifikan atas fluktuasi mata uang asing dalam transaksi tersebut.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang terutama berdenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

	2019			2018			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah Rp		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah Rp		
Aset							Assets
Kas dan Setara Kas	USD	6,919	96,183,545	15,622	226,221,236		Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	USD	1,148	15,952,603	428	6,201,198		Trade Receivables
Piutang Lainnya	USD	-	-	416	6,017,246		Other Receivables
Total Aset			112,136,148		238,439,680		Total Assets
Liabilitas							Liabilities
Utang Usaha	USD	1,618	22,488,869	4,175	60,459,815		Other Account Payables
	EUR	167	2,601,415	712	11,791,963		
Utang Lain-lain	USD	-	-	41	586,584		Other Payables
Pinjaman Bank Jangka Panjang	USD	49,651	690,193,718	60,287	873,015,317		Long-term Bank Loan
Utang Retensi	USD	-	-	1,737	25,160,734		Retention Payable
Total Liabilitas			715,284,002		971,014,413		Total Liabilities
Aset - Neto			(603,147,854)		(732,574,733)		Net - Assets

exchange rate risk are cash and cash equivalent, restricted cash and loans.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge for the Group foreign exchange exposure.

Exposure of currency exchange risk of the Group is mainly from cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other receivable and trade accounts payable. Trade accounts payable is offset by increasing of cash and cash equivalents denominated in the same foreign currencies. Foreign exchange had been, and would be expected give influence towards operation result and cash flow of the Company. Several liabilities and capital expenditures of the Company are expected to continue denominated in United States Dollar.

The Group manages the foreign exchange rate risk without hedging, because transactions have short term period. The Group believes that there are no significant risk of foreign exchange fluctuations on its transactions.

The following table presents the Group financial assets and liabilities denominated in foreign currency, mainly in United States Dollar:

Analisis Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan variasi nilai tukar mata uang asing yang dipertimbangkan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Grup:

Sensitivity Analysis

Movement that may occur towards Rupiah exchange rate against United States Dollar at year end that could increase (decrease) the equity or profit or loss amount are presented in table. The analysis was conducted based on the variance of foreign currency exchange rates that were considered to happen on the reporting date with all other variables are held constant.

The following table shows the sensitivity of the United States Dollar exchange rate changes on net income and the Group equity:

	Perubahan Nilai Tukar / Change in Exchange Rates		Sensitivitas / Sensitivity	
			Ekuitas/Equity	Laba (Rugi)/ Profit (Loss)
31 Desember 2019/ December 31, 2019	Menguat / Appreciates	100	(4,498,963)	(4,498,963)
	Melemah / Depreciates	100	4,174,748	4,174,748
31 Desember 2018/ December 31, 2018	Menguat / Appreciates	100	(5,415,839)	(5,415,839)
	Melemah / Depreciates	100	5,415,839	5,415,839

3. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Grup melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negative terhadap Grup.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Perusahaan yang dipengaruhi bunga adalah sebagai berikut:

3. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group monitors the impact of interest rate movements to minimize the negative impact on the Group.

On the statement of financial position, the Company's profile of financial instruments that affected by the interest, as follows:

	Suku Bunga Tertimbang/ Weighted Average Effective Interest Rate/ (%)	2019	2018	
		Rp	Rp	
Bunga Mengambang	4.26% - 4.29%	690,193,718	873,015,317	Floating Rate
Bunga Tetap	9.95%	-	198,000,000	Fixed Rate
Tanpa Bunga	-	117,571,365	133,284,267	Non-Interest Bearing
		807,765,083	1,204,299,584	

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, Manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan Entitas Anak untuk mengatasi dampak evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Rincian jatuh tempo liabilitas keuangan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

	2019			
	Tidak Ditentukan/ Undetermined Rp	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due		Total Rp
		0 -1 Tahun/ Year Rp	>1 Tahun/ Year Rp	
Liabilitas Keuangan				
Utang Usaha	-	64,458,958	-	64,458,958
Utang Lain-lain	-	7,872,018	-	7,872,018
Beban Akruai	-	45,240,389	-	45,240,389
Pinjaman	-	43,683,187	646,510,531	690,193,718
Total	-	161,254,552	646,510,531	807,765,083

Financial Liabilities
Trade Payables
Other Payables
Accrued Expenses
Loan
Total

5. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitannya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Grup terkena dampak risiko harga yang terutama diakibatkan oleh pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pelabuhan dan peralatan yang merupakan komponen utama biaya produksi. Harga pengadaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain permintaan pasokan, nilai tukar kondisi geografis dan nilai tukar. Dampak risiko harga

4. Liquidity Risk

Liquidity risk is the arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the managing liquidity risk, the Management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group and Subsidiaries operations and to mitigate the affects of fluctuation in cash flows. The Management also regularly evaluates the projected and markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Details of the maturities of financial liabilities are as follows:

5. Price Risk

Price risk is a risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market price, whether those changes are caused by factors specific to the individual instrument or its issues or factors affecting all instruments traded in the market.

Company and subsidiaries are affected by price risk that are primarily attributable to the procurement and maintenance of port facilities and equipment which are the major component of production costs. Procurement prices are influenced by several factors, such as rising demand and exchange rates. The impact of this

tersebut mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Grup tidak serta merta dapat mengalihkan kenaikan harga tersebut kepada pelanggannya.

Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko harga adalah antara lain dengan melakukan kerjasama usaha dan pembelian bersama antara Grup kepada pemasok agar mendapatkan harga yang menguntungkan.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto. Instrumen keuangan Grup terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	31 Desember 2019 / December 31, 2019		31 Desember 2018 / December 31, 2018	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair Value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair Value
Aset Keuangan:				
Kas dan Setara Kas	276,260,797	276,260,797	521,551,447	521,551,447
Piutang Usaha	80,003,019	80,003,019	110,800,175	110,800,175
Piutang Lain-lain	6,105,537	6,105,537	14,213,262	14,213,262
Aset Lancar Lainnya	6,421,175	6,421,175	988,966	988,966
Total	368,790,528	368,790,528	647,553,850	647,553,850
Liabilitas Keuangan:				
Utang Usaha	64,458,958	64,458,958	68,907,147	68,907,147
Utang Lain-lain	7,872,018	7,872,018	7,732,977	7,732,977
Beban Akrua	45,240,389	45,240,389	56,644,143	56,644,143
Pinjaman Jangka Panjang	690,193,718	690,193,718	1,071,015,317	1,071,015,317
Total	807,765,083	807,765,083	1,204,299,584	1,204,299,584

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang, utang dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

price risk, results in the increasing production costs. The Company and subsidiaries are unable to transfer these price increases directly to its customers.

Company and subsidiaries set policies to minimize price risk, such as by conducting joint operations and joint purchase between the Company and subsidiaries to suppliers in order to obtain a favorable price.

b. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the amount for which a financials instrument could be exchanged between comprehends and willing parties to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value derived from quoted prices or discounted cash flow models. Financial instruments of Group are consists of financial assets and financial liabilities.

The table below shows the carrying values and fair values of the assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position for the periods ended December 31, 2019 and 2018:

Financial Assets:
Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables
Other Receivable
Other Current Asset
Total
Financial Liabilities:
Trade Payables
Other Payables
Accrued Expenses
Bank Loan
Total

Fair value of cash and cash equivalents, receivables, payables and accruals expenses approximate their carrying amount largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

28. Deviden Tunai

Sebagaimana telah diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham KDM mengenai kinerja tahun 2018 yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2019 di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian deviden tunai sebesar Rp35.607.198.206 dan bagian kepentingan non-pengendali adalah sebesar Rp17.447.376.

28. Cash Dividen

As resolved during the respective Shareholders' Annual General Meetings of KDM concerning the performance in 2018 held on May 24, 2019 in Jakarta, the Company's stockholders approved the payment of dividend amounting to Rp35,607,198,206, and non controlling-interest amounting to Rp17,447,376.

29. Perjanjian Penting, Ikatan dan Kontijensi

29. Significant Agreements, Commitments and Contingencies

Perjanjian dan Perikatan

Perusahaan

a. Perjanjian penyediaan tenaga listrik dan uap

Pada tanggal 16 November 2015, Perusahaan dan PT Petrokimia Gresik mengadakan perjanjian penyediaan tenaga listrik dan uap. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memiliki kewajiban untuk menyediakan listrik dan uap kepada PT Petrokimia Gresik melalui sarana pembangkit tenaga listrik dan uap selama 20 tahun sejak tanggal 1 November 2017 atau tanggal lain yang disepakati para pihak.

Berdasarkan penilaian manajemen, perjanjian tersebut mengandung sewa dan akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

b. Perjanjian kerjasama konstruksi Gas Cogeneration Plant tenaga listrik dan uap

Pada tanggal 18 November 2015, Perusahaan dan PTPP mengadakan perjanjian konstruksi GGCP. Proyek ini akan selesai dalam 23 bulan terhitung mulai November 2015. Nilai kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar US\$34.750.000 dan Rp156.000.000.

Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proyek konstruksi GGCP tersebut sudah selesai dan sudah di reklas ke aset tetap.

Agreements and Commitments

The Company

a. Power and steam supply agreement

On November 16, 2015, the Company and PT Petrokimia Gresik entered into a power and steam supply agreement. Based on this agreement, the Company has the obligation to supply power and steam to PT Petrokimia Gresik through a power and steam generator for 20 years from November 1, 2017 or another date that is agreed by both parties.

Based on management's assessment, this agreement contains a lease and would be classified as an operating lease.

b. Construction of steam and power Gas Cogeneration Plant agreement

On November 18, 2015, the Company and PTPP entered into an agreement for construction of the GGCP. The project will be completed in 23 months since November 2015. The contract value for this agreement is US\$34,750,000 and Rp156,000,000.

Upon the completion of these consolidated financial statements, the construction of the GGCP project has completed and has be reclass to fixed assets.

Perjanjian kerjasama Pekerjaan Outside Battery Limits ("OSBL") dan CPU ("Condensate Polisher Unit") Gresik Gas Cogeneration Plant ("GGCP")

Pada tanggal 24 November 2016, Perusahaan dan PT Krakatau Engineering mengadakan perjanjian kerja sama Outside Battery Limits (OSBL) GGCP No. 012/HK.01.05/SP/X1/2016. Lingkup pekerjaan meliputi pipa treated water dari GGCP Pupuk Indonesia Energi menuju sungai, pekerjaan pipa interkoneksi steam dari GGCP menuju Pabrik III PT Petrokimia Gresik dan suplai peralatan untuk Perusahaan. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan ini adalah selama 10 bulan terhitung sejak 24 November 2016 sampai dengan tanggal 23 September 2017. Nilai kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp28.700.000 belum termasuk PPN.

Pada tanggal 12 Mei 2017, Perusahaan dan PT Krakatau Engineering mengadakan perjanjian kerja sama proyek Condensate Polisher Complete Unit (CPU) OSBL GGCP No. 06/HK.01.05/SP/V/2017. Lingkup pekerjaan meliputi pekerjaan Engineering, Procurement, Construction (EPC) proyek CPU-OSBL GGCP. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan ini adalah selama 6 bulan sejak 12 Mei 2017. Nilai kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp19.400.000 belum termasuk PPN.

Perusahaan telah melakukan serah terima proyek OSBL dan CPU GGCP tersebut pada tanggal 29 April 2019 dan 13 Agustus 2019 dan sudah di reklasifikasi ke aset tetap.

c. Nota kesepahaman rencana akuisisi mayoritas saham PT Rekind Daya Mamuju oleh PT Pupuk Indonesia Energi

Pada tanggal 18 Agustus 2017, PT Pupuk Indonesia Energi telah menandatangani nota kesepahaman dengan PT Rekayasa Industri yang dituangkan dalam nota kesepahaman No.13/HK/01.05/SP/VIII/2017 mengenai rencana akuisisi mayoritas saham PT Rekind Daya Mamuju (RDM).

PT Pupuk Indonesia Energi dan PT Rekayasa Industri telah menunjuk KJPP Asrori & Rekan untuk melakukan valuasi harga saham, penilaian properti dan penyusunan feasibility study atas rencana

Outside Battery Limits ("OSBL") Work and CPU ("Condensate Polisher Unit") Gresik Gas Cogeneration Plant ("GGCP") Agreement

On November 24, 2016, the Company and PT Krakatau Engineering entered into an agreement of Outside Battery Limits (OSBL) GGCP No. 012/HK.01.05/SP/X1/2016. The project will include treated water pipe from GGCP Pupuk Indonesia Energi to the river, the work of interconnection pipe stream from GGCP to Pabrik III PT Petrokimia Gresik and supplies material for the Company. The project will be completed in 10 months since November 24, 2016 until September 23, 2017. The contract value for this agreement is Rp28,700,000 excluding VAT.

On May 12, 2017, the Company and PT Krakatau Engineering entered into an agreement of Condensate Polisher Complete Unit (CPU) OSBL GGCP No. 06/HK.01.05/SP/V/2017. The project represents engineering, procurement and construction (EPC) project CPU GGCP. The project will be completed in 6 months since May 12, 2017. The contract value for this agreement is Rp19,400,000 excluding VAT.

The Company has taken the project handover, CPU-OSBL GGCP mentioned on April 29, 2019 and August 13, 2019 and has been reclassified to fixed assets.

c. Memorandum of understanding (MoU) regarding the majority share acquisition of PT Rekind Daya Mamuju by PT Pupuk Indonesia Energi

On August 18, 2017, PT Pupuk Indonesia Energi signed an MoU with PT Rekayasa Industri as elucidated within MoU No. 13/HK/01.05/SP/VIII/2017 regarding designs towards the majority share acquisition of PT Rekind Daya Mamuju (RDM).

PT Pupuk Indonesia Energi along with PT Rekayasa Industri have appointed KJPP Asrori & Rekan for the purpose of valuating share price, property appraisal, and feasibility study reporting of the

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

akuisisi tersebut melalui kontrak perjanjian No. 14/HK.01.05/SP/IX/2017 pada tanggal 06 September 2017. Sampai dengan 31 Desember 2019, Perusahaan masih mengkaji rencana akuisisi saham PT Rekind Daya Mamuju.

aforementioned acquisition by way of contract agreement No. 14/HK.01.05/SP/IX/2017 on September 6, 2017. As of December 31, 2019, the Company is still reviewing the acquisition of PT Rekind Daya Mamuju's shares.

KDM

Pada tanggal 31 Desember 2019, KDM memiliki beberapa komitmen perjanjian pengadaan energi dan utilitas dengan rincian sebagai berikut:

KDM

As of December 31, 2019, KDM has significant agreements and commitments to provide energy and utilities with detail as follows:

Pelanggan/ Customers	Jenis Penjualan/ Selling Category	Kapasitas/ Capacity	Jangka Waktu/ Due Date
PT Kaltim Methanol Industri ("KMI")	Penyediaan Listrik atau Steam/ <i>Electricity or Steam Supply Agreement</i>	3 MW	2016 - 2026
PT Kaltim Parna Industri ("KPI")	Penyediaan Listrik atau Steam/ <i>Electricity or Steam Supply Agreement</i>	7 MW	Selama Pabrik KPI Beroperasi/ <i>as long as KPI's Factory Operates</i>
PT Kaltim Nitrate Indonesia ("KNI")	Penyediaan Listrik, Steam, Air Demineralisasi dan Nitrogen/ <i>Supply of Electricity, Steam, Demineralized Water and Nitrogen</i>	5.5 MW	Selama Pabrik KNI Beroperasi/ <i>as long as KNI's Factory Operates</i>
PKT	Penyediaan Tenaga Listrik dan/atau Steam dan Sarana Lain/ <i>Supply of Electricity</i>	11 MW	2017 - 2022

Selain itu KDM juga memiliki beberapa perjanjian pembelian gas bumi sebagai berikut:

Further, KDM also has several agreements for purchase of natural gas as follows:

Penyedia/ Suppliers	Jenis Penjualan/Selling Category	Jangka Waktu/ Due Date
PT Pertamina Gas	Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa / <i>Gas Transportation Agreement</i>	30 Juni 2020/ <i>June 20, 2020</i>
PT Pertamina Hulu Mahakam	Perjanjian Jual Beli Gas Alam/ <i>Natural Gas Sale and Purchase Agreement</i>	31 Desember 2018/ <i>December 31, 2018</i>

Perjanjian jual beli gas alam dengan PT Pertamina Hulu Mahakam telah berakhir pada 31 Desember 2018, sedangkan pembaruan atas perjanjian jual beli gas alam hingga laporan keuangan ini diterbitkan sedang dalam proses negosiasi dengan PT Pertamina (Persero). Selama proses negosiasi yang sedang berjalan, KDM tetap menerima pasokan gas alam dari PT Pertamina (Persero).

The natural gas sale and purchase agreement with PT Pertamina Hulu Mahakam has ended on December 31, 2018, while the renewal of the natural gas sale and purchase agreement until this financial report is being issued is in the process of negotiating with PT Pertamina (Persero). During the ongoing negotiation process, KDM continued to receive supplies of natural gas from PT Pertamina (Persero).

Kontinjensi

KDM

Penetapan Harga Gas Alam yang Belum Disepakati

Berdasarkan surat dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia No. 3138/13/ MEM.M/2018 tanggal 11 Desember 2018, perihal Penetapan Alokasi Tambahan dan Pemanfaatan Gas Alam untuk Kelanjutan Pasokan Gas kepada PT Pupuk Kalimantan Timur dan PT Kaltim Daya Mandiri, bahwa telah disetujui penetapan alokasi gas alam untuk KDM sebesar 10,9 BBTUD dengan jangka waktu 10 tahun (2019-2028).

Namun demikian, perjanjian jual beli gas alam antara KDM dengan PT Pertamina Hulu Mahakam telah berakhir pada 31 Desember 2018. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 10 Januari 2019 KDM mengirim surat kepada Direktur Pemasaran Korporat PT Pertamina (Persero), yang mengusulkan untuk penggunaan harga gas tahun 2018 sebagai acuan harga gas untuk penagihan pemakaian gas yang dimulai pada 1 Januari 2019 sampai disepakatinya harga gas dalam perjanjian jual beli gas. Selanjutnya KDM akan melakukan rekonsiliasi atas tagihan yang telah dibayarkan setelah disepakatinya perjanjian jual beli gas.

Pada tanggal 1 Maret 2019, dilakukan pertemuan antara KDM dengan PT Pertamina (Persero) perihal Pembahasan Harga Gas Sementara tahun 2019. Hasil pembahasan pada pertemuan tersebut antara lain:

- a. Sebagai *bridging document* sebelum adanya perjanjian jual beli gas, maka akan disusun kesepakatan bersama penyaluran gas.
- b. Terkait dengan gas yang telah dialirkan kepada KDM terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019, akan dilakukan penagihan menggunakan formula sementara yang diajukan oleh PT Pertamina (Persero). Dalam hal terdapat perbedaan antara formula sementara dengan formula dalam kesepakatan perjanjian jual beli gas, maka akan dilakukan rekonsiliasi kelebihan atau kekurangan bayar.
- c. Terkait dengan poin b di atas, perwakilan KDM menyatakan akan terlebih dahulu mengkonsultasikan dengan Manajemen.

Contingencies

KDM

Determination of Natural Gas Price has not been Agreed

Based on a letter from the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) of the Republic of Indonesia No. 3138/13/MEM.M/2018 dated December 11, 2018, regarding the Determination of Additional Allocation and Utilization of Natural Gas for Continuing Gas Supply to PT Pupuk Kalimantan Timur and PT Kaltim Daya Mandiri, that the natural gas allocation for KDM has been agreed to be 10.9 BBTUD with a period of 10 years (2019-2028).

However, the natural gas sale and purchase agreement between KDM and PT Pertamina Hulu Mahakam has ended on December 31, 2018. In connection with this, on January 10, 2019 KDM sent a letter to the Director of Corporate Marketing of PT Pertamina (Persero), which proposed the use of gas prices in 2018 as a reference for gas prices for gas usage billing that starts on January 1, 2019 until the gas price is agreed in the gas sale and purchase agreement. KDM will then reconcile the bills that have been paid after the gas sale and purchase agreement has been agreed.

On March 1, 2019, a meeting was held between KDM and PT Pertamina (Persero) regarding the Discussion on Temporary Gas Prices in 2019. The results of the discussion on These meetings include:

- a. As a bridging document prior to the gas sale and purchase agreement, a joint gas distribution agreement will be prepared.*
- b. Related to gas that has been flowed to KDM as of January 1, 2019, billing will be carried out using a provisional formula proposed by PT Pertamina (Persero). In the event that there is a difference between the provisional formula and the formula in the gas sale and purchase agreement, the excess or underpayment will be reconciled.*
- c. Regarding point b above, KDM's representative stated that he would first consult with Management.*

Sehubungan dengan formula harga gas sementara yang diajukan PT Pertamina (Persero) pada pertemuan tanggal 1 Maret 2019, maka pada tanggal 6 Maret 2019, KDM bersurat kepada Direktur Pemasaran Korporat PT Pertamina (Persero), yang mengusulkan format formula harga gas yang mengacu kepada harga gas PT Pupuk Kalimantan Timur. Sedangkan untuk tagihan pemakaian gas mulai tanggal 1 Januari 2019, KDM mengusulkan untuk menggunakan formula harga gas tahun 2018 sampai dengan disepakatinya formula harga gas tahun 2019 dalam Perjanjian jual beli gas. Hingga tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, KDM belum memperoleh persetujuan atas usulan tersebut.

In connection with the provisional gas price formula proposed by PT Pertamina (Persero) at the meeting on March 1, 2019, on March 6, 2019, KDM corresponded to the Director of Corporate Marketing of PT Pertamina (Persero), which proposed the format of the gas price formula which refers to the gas price PT Pupuk Kalimantan Timur. Whereas for gas usage bills starting January 1, 2019, KDM proposes to use the gas price formula for 2018 until the gas price formula for 2019 is agreed in the gas sale and purchase agreement. As of the issuance date of the financial statements, KDM has not yet obtained approval for the proposal.

Penetapan harga gas berpengaruh pada pembebanan harga pokok penjualan serta penetapan harga jual KDM kepada pelanggan. Meskipun belum ada penetapan harga gas final, namun Manajemen berkeyakinan bahwa harga gas akan ditetapkan seperti tahun 2018. Hal ini didasarkan pada beberapa pertemuan dengan pihak Kementerian ESDM dan SKK Migas, yang menyatakan bahwa harga yang akan ditetapkan mengacu pada harga yang diberlakukan kepada PT Pupuk Kalimantan Timur, dimana harga yg telah ditetapkan kepada PT Pupuk Kalimantan Timur adalah harga tahun 2018.

Determination of gas prices affects the cost of goods sold and the determination of KDM's selling price to customers. Although there is no final gas price, Management believes that the gas price will be set as in 2018. This is based on several meetings with the Ministry of Energy and Mineral Resources and SKK Migas, which states that the price to be set refers to the price applied to PT Pupuk Kalimantan Timur, which the price that has been set for PT Pupuk Kalimantan Timur is the price in 2018.

30. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

30. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgment

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. Estimates and considerations used in the preparation of financial statements continue to be evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed reasonable. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and actions, actual results may differ from those estimates.

Asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Assumptions and considerations have a significant effect on the carrying amount of assets and liabilities disclosed in below.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material

i. Critical Accounting Estimates and Assumptions

The main assumptions of the future and the main source of estimation uncertainty on another reporting date that have significant risk of material adjustment to the carrying

terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 9.

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didominasi dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

value of an asset and a liability for the following year is disclosed below. The Group based its assumptions and estimation on parameters that are available at the time the financial statements drawn up.

Assumptions and the situation regarding future developments may change due to changes in the market or the situation beyond the control of the Company. The changes are reflected in the related assumptions at the time of the occurrence.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. The carrying amount of fixed asset is presented in Note 9.

Employment Benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using number of assumptions.

The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post employment benefits obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are dominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximates the terms of the related obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions.

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Cadangan kerugian nilai piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan, kualitas jaminan yang diterima dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Cadangan yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai.

Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

ii. Significant Judgements in Determination of Accounting Policy

These following judgments were made by management in relation to the adoption of accounting policies of the Group which has the most significant impact on the recognized amount in the financial statement.

Classification of Financial Asset and Liability

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e.

The allowance of impairment of receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer, quality of collateral received and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific allowances are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

If the Group determine that no objective evidence of impairment occurred for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

Penyisihan penurunan nilai persediaan usang dan bergerak lambat

Allowance for obsolete and slow moving inventories

Cadangan persediaan usang dan bergerak lambat diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 6.

31. Transaksi Non-Kas

31. Non-Cash Transactions

a. Aktivitas Investasi

a. Investment Activity

	2019 Rp	2018 Rp	
Penambahan Aset Tetap melalui Utang Lain-Lain	10,288,080	34,333,080	Additional of Fixed Assets through Other Payables
Penambahan Aset Tetap melalui Kapitalisasi Selisih Kurs Pinjaman Bank	-	5,024,277	Additional of Fixed Assets through Capitalisation of Foreign Exchange of Bank Loan
Penambahan Aset Tetap melalui Beban Akrua	9,807,506	1,332,081	Additional of Fixed Assets through Accrued Expenses
Total	20,095,586	40,689,438	Total

b. Aktivitas Pendanaan

b. Financing Activity

	31 Desember/ December 31, 2018	Arus Kas/ Cash Flow		Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes	31 Desember/ December 31, 2019	
		Reklasifikasi/ Reclassification	Pembayaran/ Payment	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign Exchange Movement		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang Bank Jangka Pendek	10,912,691	31,349,490	(8,818,332)	1,421,006	34,864,855	Short-Term Bank Loans
Utang Bank Jangka Panjang	862,102,626	(31,349,490)	(140,689,082)	(42,121,945)	647,942,109	Long-Term Bank Loans
Jumlah Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	873,015,317	-	(149,507,414)	(40,700,939)	682,806,964	Total Liability from Financing Activity

32. Gugatan Hukum

KDM

Di tahun 2004, KDM mengajukan klaim asuransi kepada PT Berdikari Insurance ("PT BIC") atas kerusakan Gas Turbine Generator milik Perusahaan. Klaim yang diajukan KDM ditolak oleh pihak PT BIC sehingga KDM mengajukan gugatan arbitrase atas penolakan klaim tersebut. Hasil putusan Arbitrase Ad-Hoc tertanggal 25 Juli 2008 telah memutuskan PT BIC harus membayar klaim dari KDM sebesar USD4.070.315 dan Rp617.788.098, namun PT BIC tidak menindaklanjuti putusan Arbitrase. PT BIC melakukan gugatan Pembatalan Arbitrase dan gugatan tersebut telah mencapai tahap Peninjauan Kembali. Hasil putusan MA nomor 131PK/ Pdt.Sus/2011 tertanggal 14 Maret 2013 menolak permohonan Peninjauan Kembali dari PT BIC.

KDM telah melakukan beberapa upaya mendapatkan klaim asuransi dari PT BIC, yaitu dengan mengajukan sita aset PT BIC yang berlokasi di Bali dan di Jakarta. Sita aset PT BIC yang berlokasi di Bali sudah selesai dieksekusi pada tahun 2015, dimana KDM mendapatkan Rp17.500.000.000 melalui lelang eksekusi.

Sehubungan sita aset PT BIC yang berlokasi di Jakarta, KDM mendapat perlawanan hukum dari PT Berdikari (Pesero) yang merupakan salah satu pemegang saham PT BIC, yang mengakui kepemilikan aset yang menjadi obyek sita. KDM digugat melalui gugatan No.512/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Pst untuk membatalkan sita aset PT BIC yang berlokasi di Jakarta. Proses hukum terkait gugatan tersebut telah mendapatkan putusan kasasi pada tanggal 21 Agustus 2018 dengan perkara No. 83K/PDT/2018 yang mengabulkan kasasi KDM serta menyatakan aset yang menjadi obyek sita bukan milik PT Berdikari (Pesero).

Pada Oktober 2019 telah dilakukan eksekusi lelang oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Jakarta Pusat atas obyek sita, yang diumumkan melalui surat kabar nasional pada tanggal 2 Oktober 2019 dan 16 Oktober 2019. Hingga batas lelang tanggal 30 Oktober 2019, tidak ada peminat yang mengajukan penawaran.

32. Litigation

KDM

In 2004, KDM filed an insurance claim to PT Berdikari Insurance ("PT BIC") in regards to the damage of Gas Turbine Generator owned by KDM. The claim was rejected by PT BIC, hence KDM filed an arbitration lawsuit towards the rejected claim. The result of Ad-Hoc Arbitration dated 25 July 2008 has been determined that PT BIC must pay claim of KDM as much as USD 4,070,315 and Rp617,788,098, however PT BIC did not follow the Arbitration result. PT BIC filed an Arbitration Cancellation Lawsuit and the Lawsuit has been ongoing until Judicial Review. The Supreme Court decision No. 131PK/Pdt.Sus/2011 dated 14 March 2013 rejected the judicial review proposed by PT BIC.

KDM has conducted legal attempts to recover the insurance claim from PT BIC, by proposing an assets confiscation of PT BIC that are located in Bali and Jakarta. The assets confiscation of PT BIC located in Bali has been executed in 2015, and KDM has received Rp17,500,000,000 through proceeds from auction.

Regarding assets confiscation of PT BIC that are located in Jakarta, KDM received legal resistance from PT Berdikari (Pesero) who was one of the shareholders of PT BIC, which acknowledged the ownership of asset that are the object of confiscation. KDM was sued through lawsuit No. 512/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Pst to revoke the respective assets confiscation for assets of PT BIC that are located in Jakarta. The legal process related to the lawsuit has received a cassation decision on August 21, 2018 with case No. 83K/PDT/2018 which granted the cassation of KDM and stated that the assets that were the object of confiscation did not belong to PT Berdikari (Pesero).

In October 2019, an auction was carried out by the Central Jakarta Office of State Assets and Auction Services (KPKNL) on confiscated objects, which were announced in the national newspapers on October 2, 2019 and October 16, 2019. Until the auction deadline on October 30, 2019, there are no interested who submit bids.

Pada 28 Oktober 2019, PT BIC mengajukan bantahan dalam register perkara No. 669/Pdt.Bth/ 2019/PN.Jkt.Pst perihal keberatan PT BIC terhadap sita eksekusi lelang atas aset PT BIC yang menjadi obyek sita. Sidang pertama telah dilakukan pada 12 November 2019 dengan pemeriksaan *legal standing* para pihak. Sampai dengan 31 Desember 2019, sidang masih dalam tahap mediasi.

On October 28, 2019, PT BIC filed a rebuttal in the case register No. 669/Pdt.Bth/2019/PN.Jkt.Pst regarding PT BIC objection to the seizure of auction execution on the assets of PT BIC which was the object of confiscation. The first trial was held on November 12, 2019 with an examination of the legal standing of the parties. As of December 31, 2019, the trial was still in the mediation stage.

Pada 13 November 2019, Perudahaan menerima Relas Pemberitahuan dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. 78/Srt.Pdt.PK/2019/PN. Jkt.Pst yang diajukan oleh PT Berdikari (Persero) terhadap putusan Pengadilan Tinggi DKI No. 605/PDT/2016/PTDKI, yang memutuskan status kepemilikan atas obyek sita adalah milik PT BIC. Berdasarkan hal tersebut, KDM telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 4 Desember 2019.

On November 13, 2019, KDM received the Notification and Submission of Reconsideration Memory No. 78/Srt.Pdt.PK/2019/PN.Jkt.Pst submitted by PT Berdikari (Persero) to the decision of the DKI High Court No. 605/PDT/2016/PTDKI, which decides the ownership status of the confiscated object belongs to PT BIC. Based on this, KDM has filed a Counter Memorandum of Reconsideration to the Central Jakarta District Court on December 4, 2019.

33. Informasi Keuangan Tambahan Atas Laporan Keuangan

33. Supplementary Financial Information

Informasi berikut adalah informasi tambahan PT Pupuk Indonesia Energi, entitas induk saja, yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi.

The following information is additional information of PT Pupuk Indonesia Energi, parent entity only, which presents the Company's investment in subsidiary based on the cost method as opposed to the consolidation method.

34. Reklasifikasi

34. Reclassification

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dilakukan reklasifikasi, antara lain:

Few accounts in statements of financial position as of December 31, 2018 has been reclassified, as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018		
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification Rp	Sesudah Reklasifikasi/ After Reclassification Rp	
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Pajak Dibayar Di Muka	12,623,634	809,227	Prepaid Taxes
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Estimasi Pengembalian Pajak	-	11,814,407	Estimated of Tax Refund
Total	12,623,634	12,623,634	Total
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang Usaha			Trade Payables
Pihak Berelasi	82,000,825	38,379,583	Related Parties
Beban Akrua			Accrued Expenses
Pihak Berelasi	2,524,184	46,145,426	Related Parties
Total	84,525,009	84,525,009	Total

**35. Standar Akuntansi Yang Telah Disahkan
Namun Belum Berlaku Efektif**

DSAK-IAI telah mengesahkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2019.

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73: Sewa;
- PSAK 62 (Amandemen 2017): "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- PSAK 15 (Amandemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 71 (Amandemen 2018): "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- ISAK 35: "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"
- PSAK 1 (Amendemen 2019): "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan"
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): "Penyajian Laporan Keuangan"
- PPSAK 13: "Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- PSAK 25 (Amendemen 2019): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 102 (Revisi 2019): "Akuntansi Murabahah"
- ISAK 101: "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan"
- ISAK 102: "Penurunan Nilai Piutang Murabahah"

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112: "Akuntansi Wakaf"
- PSAK 22 (Amendemen 2019): "Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis"

35. Accounting Standards Issued But Not Yet Effective

DSAK-IAI has issued several new standards amendments and improvements to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2019.

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 71: "Financial Instrument"
- PSAK 72: "Revenue from Contract with Customer"
- PSAK 73: "Lease"
- PSAK 62 (Amendment 2017): "Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract"
- PSAK 15 (Amendment 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"
- PSAK 71 (Amendment 2018): "Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation"
- ISAK 35: "Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements"
- PSAK 1 (Amendment 2019): "Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements"
- PSAK 1 (Improvement 2019): "Presentation of Financial Statements"
- PPSAK 13: "Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting"
- PSAK 25 (Amendment 2019): "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK 102 (Revised 2019): "Accounting for Murabahah"
- ISAK 101: "Revenue Recognition on Deferred Murabahah without Significant Risk related to Inventories Ownership"
- ISAK 102: "Impairment on Murabahah Receivable"

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 112: "Accounting for Endowments"
- PSAK 22 (Amendment 2019): "Business Combinations regarding Definition of Business"

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

36. Otoritas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 20 Februari 2020.

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
*For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)*

Until the date of the consolidated financial statement is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

36. Authorization of Consolidated Financial Statements

The Management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the financial statements that are authorised for release on February 20, 2020.

Lampiran I**Attachment I****PT PUPUK INDONESIA ENERGI
ENTITAS INDUK****LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Per 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
PARENT ENTITY****FINANCIAL STATEMENT**

As of December 31, 201 and 2018

(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2019 Rp	2018 Rp
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	162,334,800	446,018,784
Piutang Usaha	15,952,603	15,493,805
Piutang Lain-lain	2,629,386	2,037,582
Persediaan	1,248,276	243,899
Pajak Dibayar Di Muka	1,842,406	767,400
Estimasi Pengembalian Pajak	2,861,999	-
Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka	5,048,428	6,197,604
Aset Lancar lainnya	25,000	988,966
Total Aset Lancar	191,942,898	471,748,040
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi pada entitas anak	158,278,491	158,278,491
Aset Pajak Tangguhan	4,216,028	7,499,634
Aset Tetap	943,462,705	950,418,688
Estimasi Pengembalian Pajak	-	2,448,441
Aset Tidak Lancar Lainnya	1,710,933	1,087,133
Total Aset Tidak Lancar	1,107,668,157	1,119,732,387
TOTAL ASET	1,299,611,055	1,591,480,427

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables
Other Receivables
Inventories
Prepaid Taxes
Estimated of Tax Refund
Advance and Prepayments
Other Current Assets
Total Current Assets
NON-CURRENT ASSETS
Investment on subsidiaries
Deferred Tax Assets
Fixed Assets
Estimated of Tax Refund
Other Non-Current Assets
Total Non-Current Assets
TOTAL ASSETS

**Lampiran I
(Lanjutan)**

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN**
Per 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**Attachment I
(Continued)**

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
PARENT ENTITY
FINANCIAL STATEMENT**
As of December 31, 201 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2019 Rp	2018 Rp
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Usaha	43,313,934	36,788,981
Utang Lain-Lain	929,703	2,959,945
Beban Akruai	19,787,078	7,113,942
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	16,139,950	9,878,686
Utang Pajak	10,282,850	135,099
Utang Retensi	-	35,365,734
Bagian Lancar atas Pinjaman Jangka Panjang		
Pinjaman Bank	43,683,187	10,912,691
Pinjaman Pemegang Saham	-	198,000,000
Total Liabilitas Jangka Pendek	134,136,702	301,155,078
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Pinjaman Jangka Panjang -		
Setelah Dikurangi Bagian		
yang Jatuh Tempo dalam		
Satu Tahun:		
Pinjaman Bank	646,510,531	862,102,626
Liabilitas Pajak Tangguhan	6,450,257	-
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	1,534,651	1,374,441
Total Liabilitas Jangka Panjang	654,495,439	863,477,067
TOTAL LIABILITAS	788,632,141	1,164,632,145
EKUITAS		
Modal Saham - Modal Dasar		
400.000 lembar; ditempatkan		
dan disetor penuh 350.000 dan 100,000		
lembar pada 31 Desember 2019		
dan 31 Desember 2018		
dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham	350,000,000	350,000,000
Tambahan Modal Disetor	32,124,491	32,124,491
Saldo Laba	128,854,423	44,723,791
TOTAL EKUITAS	510,978,914	426,848,282
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1,299,611,055	1,591,480,427

LIABILITIES
CURRENT LIABILITIES
Trade Payables
Other Payables
Accrued Expenses
Short-Term Employee Benefit Liabilities
Taxes Payable
Retention Payable
Current Portion of Long Term Loan
Bank Loan
Shareholder Loan
Total Current Liabilities
NON-CURRENT LIABILITIES
Long-term Borrowings - net
of Current Maturities:
Bank Loan
Deferred Tax Liabilities
Post-employment Benefits Liabilities
Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Share capital - authorised
400,000 shares;
issued and fully paid
350,000 and 100,000 shares
as of December 31, 2019
and December 31, 2018
at par value of Rp1,000,000 per share
Additional Paid-in Capital
Retained Earnings
TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran II

Attachment II

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Per 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
As of December 31, 2019 and 2018
(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2019 Rp	2018 Rp	
Pendapatan	187,660,250	135,516,556	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	(75,608,581)	(44,040,545)	Cost of Revenue
Laba bruto	112,051,669	91,476,011	Gross Profit
Beban Umum dan Administrasi	(26,314,342)	(26,744,233)	General and Administrative Expenses
Pendapatan / (Beban) Lain-Lain, Bersih	42,451,759	(28,923,663)	Other Income (Expenses), Net
Pendapatan Dividen	18,159,824	12,121,419	Dividend Income
Beban Keuangan	(43,570,894)	(42,295,006)	Finance Costs
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	102,778,016	5,634,528	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(18,166,394)	7,562,160	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	84,611,622	13,196,688	Profit for The Year
Laba/(Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan			Other Comprehensive Income/(Loss) for The Year
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			Items that will not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali Liabilitas Pasca Kerja	(641,320)	250,102	Remeasurement on Post-employment Benefit Liabilities
Beban Pajak Terkait	160,330	(62,526)	Related Income Tax
Total Laba Komperhensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	(480,990)	187,576	Total Other Comprehensive Income for The Year, Net of Tax
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	84,130,632	13,384,264	Total Other Comprehensive Income for The Year

Lampiran III

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
ENTITAS INDUK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Per 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Attachment III

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

As of December 31, 2019 and 2018

(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Uang Muka Setoran Saham/ Advance from Stock Subscription	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earning	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada 31 Desember 2017	100,000,000	235,000,000	32,124,491	31,339,527	398,464,018	Balance as at December 31, 2017
Modal Disetor	15,000,000	-	-	-	15,000,000	Paid in Capital
Penerimaan dari						Receipt from
Uang Muka Setoran Saham	235,000,000	(235,000,000)	-	-	-	Advance for Stock Subscription
Jumlah Laba Komprehensif						Total Comprehensive Income
Tahun Berjalan	-	-	-	13,384,264	13,384,264	for The Year
Saldo pada 31 Desember 2018	350,000,000	-	32,124,491	44,723,791	426,848,282	Balance as at December 31, 2018
Modal Disetor	-	-	-	-	-	Paid in Capital
Penerimaan dari						Receipt from
Uang Muka Setoran Saham	-	-	-	-	-	Advance for Stock Subscription
Jumlah Laba Komprehensif						Total Comprehensive Income
Tahun Berjalan	-	-	-	84,130,632	84,130,632	for The Year
Saldo pada 31 Desember 2019	350,000,000	-	32,124,491	128,854,423	510,978,914	Balance as at Desember 31, 2019

Lampiran IV

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS**

Per 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Attachment IV

**PT PUPUK INDONESIA ENERGI
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF CASH FLOW**

As of December 31, 2019 and 2018

(In Thousands Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2019 Rp	2018 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	198,067,270	145,438,204	Cash Receipts from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Karyawan	(58,488,445)	(58,603,862)	Cash Paid to Suppliers and Employees
Pembayaran Kas atas Pajak Penghasilan	(816,518)	(2,052,786)	Cash Paid for Income Tax
Pembayaran Kas atas Bunga	(42,666,000)	(48,516,373)	Cash Paid For Interest
Penerimaan Kas dari Pendapatan Bunga	12,050,216	14,445,509	Cash Receipts From Interest Income
Arus Kas Bersih yang Diterima dari Aktivitas Operasi	108,146,523	50,710,692	Net Cash Flow Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	(56,904,005)	(107,892,154)	Acquisition of Fixed Assets
Penerimaan Dividen Kas	18,159,824	12,121,419	Received from Cash Dividend
Pencairan Aktivitas Investasi Lainnya	1,039,380	-	Additional Other Current Assets
Perolehan Aktiva Tak Berwujud	(922,994)	(947,516)	Acquisition of Intangible Assets
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(38,627,795)	(96,718,251)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pinjaman Bank	-	110,461,909	Receipts from Bank Loan
Penerimaan dari Piutang Setoran Modal	-	160,000,000	Receipt from Receivables of Share Capital
Penerimaan dari Setoran Modal	-	15,000,000	Receipt from Paid in Capital
Penerimaan dari Kas yang Dibatasi Penggunaannya	-	19,800,000	Receipt of Restricted Cash in Banks
Pembayaran Utang Bank Jk. Pendek	(8,818,333)	-	Payment Bank Short Term Loans
Pembayaran Utang Bank Jk. Panjang	(140,689,082)	-	Payment Bank Long Term Loans
Pembayaran Dividen	-	(185,634)	Payment of Dividend
Pembayaran Pinjaman Lainnya	(198,000,000)	-	Other Payment Loans
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk / (Diperoleh dari) Aktivitas Pendanaan	(347,507,415)	305,076,275	Net Cash Flows Provided by/ (Used in) Financing Activities
PERUBAHAN KURS VALUTA KAS DAN SETARA KAS	(5,695,297)	407,344	EXCHANGE RATE CASH AND CASH EQUIVALENTS
(PENURUNAN)/ KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	(283,683,984)	259,476,059	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	446,018,784	186,542,725	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	162,334,800	446,018,784	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR